

**UNSUR VISUAL INFOGRAFIS PILKADA
PADA KORAN HARIAN SOLOPOS
EDISI BULAN JUNI 2018**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai derajat Sarjana S-1

Fakultas Seni Rupa Dan Desain

Jurusan Desain Komunikasi Visual



OLEH :

YUNANDA ADIYANSA

NIM 14151156

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA
SURAKARTA**

2019

PENGESAHAN

**UNSUR VISUAL INFOGRAFIS PILKADA
PADA KORAN HARIAN SOLOPOS
EDISI BULAN JUNI 2018**

Oleh :

Yunanda Adiyansa

NIM : 14151156

Telah diuji dan dipertahankan dihadapan dewan penguji
pada tanggal, 26 Agustus 2019

Dewan Penguji

Ketua Penguji	:	Dr. Ana Rosmiati, S.Pd., M.Hum.	1.
Penguji Utama	:	Fitri Murfianti, S.Sos., M.Med.Kom.	2.
Pembimbing	:	Taufik Murtono, S.Sn., M.Sn.	3.

Skripsi ini telah diterima sebagai
salah satu persyaratan memperoleh gelar Sarjana Seni (S.Sn)
pada Institut Seni Indonesia Surakarta

Surakarta, September 2019

Dekan Fakultas Seni Rupa Dan Desain

Joko Budiwiyanto, S.Sn., MA.

NIP. 197207082003121001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Yunanda Adiyansa

Nim : 14151156

Menyatakan bahwa laporan Tugas Akhir (Skripsi/Karya) berjudul :

UNSUR VISUAL INFOGRAFIS PILKADA PADA KORAN HARIAN SOLOPOS EDISI BULAN JUNI 2018

Adalah karya saya sendiri dan bukan jiplakan atau plagiatisme dan karya orang lain. Apabila di kemudian hari, terbukti sebagai hasil jiplakan atau plagiatisme, maka saya bersedia mendapatkan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, saya menyetujui laporan Tugas Akhir ini dipublikasikan secara online dan cetak oleh Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta dengan tetap memperhatikan etika penulisan karya ilmiah untuk keperluan akademis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, 1 Juli 2019

Yang menyatakan,

Yunanda Adiyansa

NIM. 14151156

ABSTRAK

Perancangan infografis kreatif, dituntut untuk dapat memberikan informasi yang menarik perhatian masyarakat bahkan mempengaruhinya apalagi infografis untuk sebuah gerakan/kampanye seperti infografis pilkada. Untuk mencapai itu dibutuhkan visual yang bisa dikemas dan dapat menarik perhatian masyarakat yang melihat dan membacanya, dimana bukan hanya dituntut menampilkan visual yang bagus saja, tetapi juga mengkombinasikan elemen-elemen desain untuk menjadi kesatuan visual yang mempunyai pesan yang akan disampaikan. Metodologi penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif, dimana data yang dikumpulkan berupa wawancara, observasi, dan studi pustaka terhadap desain para editor solopos. Penelitian ini menunjukkan bahwa setiap desain pada setiap editor memiliki unsur visual yang berbeda dilihat dari ilustrasi, tipografi, *layout*, dan warna. Desainer pertama menggunakan *layout* jenis “*picture window layout*”, tampilan gambar yang besar menjadi ciri utama tata letak ini, dan di ikuti dengan, keterangan teks, selain itu untuk tipografi menggunakan jenis bebas neue. Untuk editor kedua sendiri menggunakan warna cerah seperti kuning dan merah, selain itu untuk ilustrasinya menggunakan ide infografis yang *original*. Untuk editor ketiga menggunakan *layout* prinsip bagan atau alur baca. Ketiga editor tersebut memiliki desain dengan unsur visual yang berbeda-beda. Sebuah karya infografis yang dapat menarik perhatian masyarakat yang melihat dan membacanya, dapat menjadi tolok ukur bagi desainer lainnya untuk membuat desain agar menarik pada visual maupun dalam pesan-pesan yang terkandung.

Kata Kunci: unsur visual, Solopos, infografis.

MOTTO

Jangan sia-siakan waktu anda untuk ragu-ragu dan takut, laksanakanlah pekerjaan yang ada didepan mata, sebab tugas yang dilaksanakan saat ini dengan sebaik-baiknya akan menjadi persiapan terbaik untuk masa yang akan datang.



PERSEMBAHAN

Perjuangan merupakan pengalaman berharga yang dapat menjadikan kita manusia yang berkualitas, skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua, kakak dan dosen pembimbing tercinta yang selalu mendukung serta nasihatnya yang menjadi jembatan perjalanan hidupku.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penyusun panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Unsur Visual Infografis Pilkada Pada Koran Harian Solopos Edisi Bulan Juni 2018”

Penyusun menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah banyak mendapatkan bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini perkenankan penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. Drs. Guntur, M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Surakarta.
2. Joko Budiwiyanto, S.Sn., MA. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain
3. Asmoro Nurhadi Panindias, S.Sn., M.Sn. selaku Ketua Jurusan Desain Komunikasi Visual
4. Taufik Murtono, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing Tugas Akhir Skripsi
5. Semua Dosen program studi Desain Komunikasi Visual
6. Bapak dan Ibu yang sudah membantu dan memberi semangat dalam menyelesaikan skripsi ini
7. Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penyusun menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Akhir kata penyusun berharap semoga Tugas Akhir Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penyusun pada khususnya serta pihak lain yang membutuhkan. Amin.

Surakarta, 1 Juli 2019

Penyusun

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan	5
D. Manfaat Penelitian	5
1. Manfaat Praktis	6
2. Manfaat Teoritis	6
a. Bagi Mahasiswa	6
b. Bagi Akademisi	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Landasan Teori	9
1. Ilustrasi	10
2. Tipografi	10
3. Tata letak (<i>Layout</i>)	12
a. Margin	13
b. <i>Sequence</i>	13
c. <i>Emphasis</i>	14
d. <i>Balance</i>	14

4. Warna	15
a. Kesan Warna	17
b. Karakteristik Warna	18
c. Komposisi Warna	19
G. Metode Penelitian	20
1. Sumber Data	21
2. Metode Pengumpulan Data	21
3. Metode Analisis Data	22
H. Skema Penelitian	23
I. Sistematika Skripsi	24

BAB II IDENTIFIKASI DATA

A. Gambaran Umum Solopos	27
1. Sejarah	27
2. Visi dan Misi	30
3. Logo	30
B. Biografi Desainer Solopos	31
1. Biografi Jafar Sodik Assegaf	31
2. Biografi Septina Arifiani	37
3. Biografi Ahmad Baihaqi	43
4. Biografi Wahyu Widodo	48

BAB III ANALISIS INFOGRAFIS PILKADA PADA KORAN HARIAN SOLOPOS

EDISI JUNI 2018

A. Unsur Visual Infografis Pilkada Pada Koran Harian Solopos	51
B. Deskripsi Analisis Teks	55
C. Analisis Teks Dan Desain	56
1. Desain Infografis Pertama	56
2. Desain Infografis Kedua	62
3. Desain Infografis Ketiga	69
4. Desain Infografis Keempat	76
5. Desain Infografis Kelima	82
6. Desain Infografis Keenam	88
7. Desain Infografis Ketujuh	95

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan	108
B. Saran	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Metode menyampaikan informasi atau catatan untuk kelompok lain dengan menggunakan media penguraian gambar yang melisankan oleh indra penglihatan yang disebut dengan visual. komunikasi visual memadukan, ilustrasi, tipografi, tata letak, warna, dan gaya desain dalam penggunaannya. Sudah sejak lama cara menyampaikan informasi secara visual, seperti pada zaman dahulu di mana banyak tampak gambar yang ada di dalam gua yang menunjukkan suatu peristiwa.

Menyampaikan informasi, Salah satu alasannya yaitu informasi yang ditangkap secara visual akan diproses langsung oleh otak, berbeda dengan informasi yang disampaikan secara teks, di mana informasi akan diproses secara linear dari awal kalimat sampai ke ujung kalimat.

Visual di skripsi ini menganalisa tentang infografis, dengan adanya analisis ini diharapkan mampu memahami arti dari isi infografis yang telah di desain oleh desainer. infografis ini diharapkan Infografis berawal dari kata dalam Bahasa Inggris *Infographics* yakni singkatan dari *Information* dan *Graphics* adalah suatu bentuk visual data yang disampaikan yakni informasi lengkap oleh pembaca secara singkat dan jelas agar dapat dipahami dengan cepat dan mudah (Obed, 2007:11).

Infografis berperan penting. Penerapan infografis dalam iklan untuk mensosialisasikan adalah metode yang paling ampuh untuk menarik ketertarikan masyarakat supaya dapat dibaca dan dipahami perihal himbauan dan isi pesan kepada masyarakat agar menarik perhatian serta mudah dipahami dan lebih jelas, salah satunya tentang Pilkada. kecuali hal itu, infografis bisa dioperasikan di media cetak yaitu koran yang digunakan untuk mensosialisasikan koran tersebut. Infografis merupakan salah satu bentuk visual yang dapat mengutarakan pesan dengan singkat dan jelas guna mempermudah masyarakat mempelajari isi yang di sampaikan. Infografis ini juga memiliki daya tarik, selain memiliki sisi positif dalam visual yang digunakan untuk mempermudah dalam menyampaikan pesan, infografis sebagai alat untuk menyampaikan pesan Infografis, bahwa ilustrasi adalah bentuk gambar yang dapat mengutarakan pemahaman diseluruh penjuru dunia sehingga kekurangan pemahaman antara satu dengan yang lain di negara seluruh muka bumi agar berhasil terpecahkan. Dengan ilustrasi mununjang dalam informasi akan mempermudah untuk dicerna dan dipahami oleh pembaca.

Infografis yang baik dapat didesain dengan menggunakan program *software* untuk menghasilkan penyampaian informasi yang menarik perhatian masyarakat. Sumber informasi yang digunakan untuk grafis itu harus disajikan juga untuk membantu pembaca memahami akurasi informasi dengan singkat dan jelas. Atau, jika menggunakan hasil jajak pendapat masyarakat, ukuran contoh harus disajikan di akhir infografis. Infografis digunakan untuk

membantu masyarakat yang membaca dan memahami informasi yang kompleks, khususnya ilustrasi, dan statistik. Mereka juga bisa membantu masyarakat untuk memahami bagaimana dapat terjadi atau di mana lokasi kejadiannya, dan siapakah tokoh utamanya. Penggunaan infografis dapat diaplikasikan dalam konten penelitian, laporan tahunan, dan presentasi. Penggunaan infografis akan membuat masyarakat lebih tertarik dan mudah memahami isi pesan dibandingkan hanya teks karena masyarakat memberitahukan cerita penggunaan elemen visual yang akan menjaga kepentingan masyarakat yang menyediakan dengan informasi yang dapat diserap dengan cepat.

Masyarakat menginginkan statistik dan angka dalam membantu informasi yang dipahami, tetapi masyarakat menginginkan statistik dan angka tersebut dijadikan visual yang tidak menggunakan teks dan menarik perhatian. Infografis memudahkan bagi masyarakat. Apabila masyarakat sangat jenuh ketika membaca isi infografis menggunakan teks hingga terdiri atas banyak paragraf, ini hanya menggunakan pemahaman infografis yang diutarakan, dengan mudah dan cepat memahami berbagai informasi yang diutarakan.

Pemilihan kepala daerah atau yang biasa disebut pilkada atau Pemilukada dilakukan secara langsung oleh penduduk daerah administratif setempat yang memenuhi syarat. Pemilihan kepala daerah dilakukan satu paket bersama dengan wakil kepala daerah. Kepala daerah dan wakil kepala daerah yang antara lain Gubernur dan wakil gubernur untuk provinsi, Bupati

dan wakil bupati untuk kabupaten, serta Wali kota dan wakil wali kota untuk kota.

Pilkada di skripsi ini diterbitkan di Koran Penerbitan Solopos. Solopos yaitu suatu penerbitan yang berada di Solo, Jawa Tengah dan sekitarnya. Solopos biasanya dicetak pada kertas berbiaya rendah yang disebut kertas koran, yang berisi berita-berita terkini dalam berbagai topik. Topiknya bisa berupa even politik, kriminalitas, olahraga, tajuk rencana, cuaca. Surat kabar juga biasa berisi karikatur yang biasanya dijadikan bahan sindiran lewat gambar berkenaan dengan masalah-masalah tertentu, komik, TTS dan hiburan lainnya. Ada pula surat kabar yang dikembangkan untuk bidang-bidang tertentu, misalnya berita untuk politik, *property*, industri tertentu, penggemar olahraga tertentu, penggemar seni atau partisipan kegiatan tertentu.

Sebagian besar yang muncul merupakan berita-berita kejadian pada hari tersebut dan memiliki kecenderungan mengangkat tema tentang keadaan di sekitar masyarakat, misalnya tentang berita HIV/AIDS, berita kecelakaan lalu lintas, berita tentang ibu melahirkan yang rentan dengan kematian, *Global Warming*, berita pendidikan seperti berita dana Bantuan Operasional Sekolah dan lain sebagainya.

Infografis pilkada tampak jarang di tayangan di koran harian Solopos, dan ada banyak masyarakat yang belum mengetahui tentang informasi, pasal dan undang – undang yang ada tentang pemilihan umum khususnya pilkada.

Oleh sebab itu menganalisis unsur visual Infografis Pilkada di koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018 dirasa layak untuk diangkat.

B. RUMUSAN MASALAH

Latar belakang yang diutarakan sebelumnya, maka dari itu dinyatakan permasalahan yakni “bagaimana unsur visual (ilustrasi, tipografi, *layout*, warna, gaya desain) desain infografis Pilkada di koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018? “

C. TUJUAN

Berdasarkan permasalahan yang diangkat tentang unsur visual infografis pada koran harian Solopos edisi bulan juni 2018, maka tujuan penelitian ini untuk “mendeskripsikan unsur visual (ilustrasi, tipografi, *layout*, warna, gaya desain) desain infografis Pilkada di koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018.”

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian mengenai analisis visualisasi unsur visual teks pesan dan makna desain infografis pilkada di bulan juni 2018 ini memberikan manfaat antara lain.

1. Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan agar memberikan pengetahuan tentang unsur visual infografis pilkada di solopos edisi bulan Juni 2018, agar mengartikan sebuah visual infografis pilkada di Solopos edisi bulan Juni 2018, dan bisa menjadi keterkaitan komunikasi antara pembaca dan desainer.

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini di harapkan agar menjadikan sumber data dan panduan untuk ilmiah yang lainnya yang mempunyai isi dan pembahasan yang mirip, khususnya infografis pilkada pada koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018. Memberikan kontribusi dalam studi desain komunikasi visual khususnya tentang desain infografis, dan menambah pengetahuan tentang desain komunikasi visual. Secara teoritis manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Bagi Mahasiswa

Dapat memberikan partisipasi bagi mahasiswa, sehingga mahasiswa Desain Komunikasi Visual bisa menerapkan dalam mengkaji infografis pilkada pada koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018.

b. Bagi Akademis

Dapat memperbanyak distribusi pengkajian dalam ke ilmunan unsur visual infografis khususnya pilkada pada koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Sebuah penelitian ilmiah diperlukan adanya tinjauan pustaka mengenai beberapa sumber karya ilmiah seperti jurnal, skripsi, dan beberapa penelitian lainnya, hal ini dilakukan untuk menempatkan posisi penelitian sekaligus mempertegas perbedaan dengan penelitian selanjutnya. Berbagai penelitian yang membahas tentang infografis banyak ditemukan. Namun sejauh ini belum pernah ditemukan penelitian dengan berjudul Unsur Visual Infografis Pilkada Di Koran Hrikan Solopos Edisi Bulan Juni 2018. Beberapa referensi yang relevan untuk menunjang penelitian ini antara lain.

Obed Bima Wicandra Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra Surabaya tahun 2012 yang berjudul (Peran Infografis Pada Media Massa Cetak). Jurnal ini bertujuan untuk dapat mendeskripsikan keberadaan serta peran infografis dalam media massa cetak sebagai kesatuan dalam mendukung tata letak sebuah media massa cetak. Informasi yang dilakukan melalui gambar adalah salah satu penerapan dalam desain komunikasi visual. Menerjemahkan berita dalam bahasa gambar tentunya diharapkan semakin memberi pemahaman pembaca terhadap berita yang dibacanya. Infografis memang bukanlah bidang yang mempunyai nilai ekonomis maupun pengaruh yang signifikan dibandingkan bidang lain dalam desain komunikasi visual. Jurnal ini dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian ini karena terdapat persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini. Persamaan dalam jurnal ini yaitu penelitian yang membahas tentang infografis dan juga latar belakang membahas tentang infografis. Sedangkan perbedaan pada jurnal ini yaitu pada keberadaan dan peran dalam infografis yang diteliti.

Febrian Satria Bayuargo mahasiswa Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Yogyakarta tahun 2015 tentang Perancangan Infografis Tentang Kesadaran Lalu Lintas. Hasil tugas akhir karya ini menunjukkan bahwasanya dalam Infografis ini bertujuan pentingnya memahami kesadaran berlalu lintas dengan menggunakan infografis sebagai alat untuk menyampaikan pesan tersebut secara visual agar masyarakat mudah untuk memahaminya dan lebih menarik. Sudah menjadi rahasia umum bahwa kesadaran berlalu lintas banyak dijadikan ide dalam pembuatan infografis sekarang ini, hal ini lebih berhubungan dengan kesadarannya masyarakat berlalu lintas yang menyebabkan kreator lebih kreatif dalam mengkreasi sebuah infografis. Persamaan skripsi ini adalah penelitian yang membahas tentang infografis. Perbedaan tugas akhir karya ini pada obyek yang diteliti, Febrian melakukan penelitian pada obyek infografis kesadaran dalam berlalu lintas sedangkan penelitian ini mengupas infografis pilkada di koran harian solopos edisi juni 2018.

Febrianto Saptodewo mahasiswa Desain Komunikasi Visual Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta Selatan tahun 2016 tentang (Desain Infografis Sebagai Penyajian Data Menarik). Penelitian ini merangkum data, informasi, atau pengetahuan itu tidak hanya dengan menggunakan teks atau pun kata-kata. Tetapi juga bisa dijelaskan secara visual dalam bentuk infografis. Bentuk infografis memudahkan *audiens* dalam menangkap informasi yang ingin disampaikan oleh pemateri. Namun, butuh effort yang lebih untuk membuatnya. Infografis tidak mempunyai nilai ekonomis maupun

pengaruh yang terlalu menonjol dibandingkan bidang lain dalam desain komunikasi visual. Namun infografis begitu penting dalam membantu masyarakat mengerti, mereproduksi dan merekonstruksi berita yang dikonsumsi. Persamaan skripsi ini adalah penelitian yang membahas tentang infografis. Perbedaan tugas akhir skripsi ini pada pembahasan yang diteliti, Febrianto menyajikan desain infografis agar lebih menarik, sedangkan penelitian ini mengupas infografis Pilkada di koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018.

Berdasarkan 3 judul referensi infografis di atas membantu penelitian untuk mendapatkan referensi mengenai unsur visual infografis yang dikemukakan, di mana dalam penelitian tersebut mencoba hal yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Referensi di atas dijadikan acuan untuk menunjukkan beberapa perbedaan dan konsepsi teoritis antara skripsi-skripsi sebelumnya dengan penelitian ini. Demikian, penelitian yang berjudul Unsur Visual Infografis Pilkada Di Koran Harian Solopos Edisi Bulan Juni 2018 merupakan hasil penelitian orisinal yang dapat dipertanggungjawabkan.

F. LANDASAN TEORI

Penelitian yang berjudul unsur visual infografis Pilkada di koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018 memiliki beberapa tokoh yang membahas tentang unsur visual yaitu :

Menurut Pujianto, bagian dari komunikasi visual yang mengarah ke media dua dimensi yang bersifat statis (Pujianto, 2008:3). Meliputi ilustrasi, tipografi, *layout*, warna, gaya desain.

Menurut Kusrianto bagian dari suatu desain yang saling berhubungan satu sama lain dan memiliki sikap tertentu (Kusrianto, 2007:29). Meliputi titik, garis, bidang, ruang, warna, dan tekstur.

Menurut Rustan suatu perlengkapan atau harga diri dan nilai – nilai yang mampu mewujudkan citra positif dalam suatu desain (Rustan, 2009:8). Meliputi *layout*, dan Tiografi. Teori Rustan lebih memfokuskan ke desain lambang dan logo.

Menurut Darmaprawira, keindahan dalam suatu desain yang mempunyai daya tarik tersendiri pada emosi daripada akal (Darmaprawira, 2002:4). Teori Darmaprawira lebih memfokuskan ke unsur warna.

Penulis menggunakan 5 unsur visual menurut Pujianto untuk mengupas lebih dalam tentang unsur visual dikarenakan unsur visual menurut Pujianto lebih spesifik yaitu membahas tentang ilustrasi, tipografi, *layout*, warna dan gaya desain.

1. Ilustrasi

Ilustrasi merupakan suatu bentuk dalam membuat visual yang berguna agar dapat menerangkan dan menjelaskan suatu naskah. Ilustrasi adalah meluapkan isi hati untuk di visualisasikan

melewati ilustrasi sebagai penjelasan yang informatif (Pujiyanto, 2008:115).

2. Tipografi

Tipografi memiliki peranan yang penting dalam gambar dan teks pada *advertising*. Jika dilihat dengan ukuran huruf, spasi, bentuk, karakter, dan penataan. Dari sisi teksnya berfokus pada judul, isi judul, penjelasan, dan penutup (Pujiyanto, 2008:82).

Buku “Teknik Grafis Komunikasi”, Pujiyanto (2008:76) mengemukakan bahwa “Tipografi bisa juga suatu tanda yang menjadi simbol / lambang bunyi, yang mewakili suatu pengertian tertentu melalui suatu konvensi umum dan diwariskan secara turun – menurun yang digunakan oleh masyarakat sebagai alat komunikasi dalam seluruh aspek kehidupan dalam bentuk bahasa tulis”.

Tipografi dikatakan sebagai ‘visual language’, yang berarti bahasa yang dapat dilihat. Tipografi adalah salah satu sarana untuk menerjemahkan kata – kata yang terucap ke halaman yang dapat dibaca. Peran dari pada tipografi adalah untuk mengkomunikasikan ide atau informasi dari halaman tersebut ke pengamat. Secara tidak sadar manusia selalu berhubungan dengan tipografi setiap hari, setiap saat. Pada merek dagang komputer yang di gunakan, koran, atau majalah yang di baca, label pakaian yang di kenakan, dan masih banyak lagi. Hampir semua hal yang berhubungan dengan

desain komunikasi visual mempunyai unsur tipografi didalamnya. Kurangnya perhatian pada tipografi dapat mempengaruhi desain yang indah menjadi kurang atau tidak komunikatif.

Cara membuat desain yang indah dan berkomunikasi, tipografi tidak dapat dipisahkan dari elemen desain. Dalam membuat perencanaan suatu karya desain, keberadaan elemen tipografi sudah harus selalu diperhitungkan karena dapat mempengaruhi susunan hirarki dan keseimbangan karya desain tersebut.

3. Tata Letak (*Layout*)

Layout atau dalam Bahasa Indonesia bisa disebut dengan tata letak, merupakan salah satu unsur visual dalam bidang dengan media untuk membantu isi dan pesan yang di bawanya. *Layout* merupakan sketsa perancangan dasar untuk mengutarakan elemen – elemen komunikasi visual (Pujiyanto, 2008:221).

Pujiyanto (2013:119) menjelaskan bahwa ada tiga tahap dalam *layout*, yaitu :

- a. *Layout* Miniatur / Gagasan (*Idea Layout*) *Layout* miniatur merupakan *layout* gagasan atau ide merupakan tahap awal dalam proses visualisasi.
- b. *Layout* kasar (*Rough Layout*) *Layout* kasar adalah pembesaran sesungguhnya dengan ukuran sebenarnya dari *layout* miniatur yang terpilih.

- c. *Layout* Lengkap (*Comprehensive Layout*) *Layout* lengkap adalah *layout* yang pasti. *Layout* yang memperhatikan bagaimana wajah hasil akhir nantinya.

Tata letak yang dimaksud merupakan sebuah pola letak elemen visual desain terhadap suatu bidang dalam media tertentu untuk memudahkan dalam penyampaian suatu konsep / pesan. Prinsip dasar pada pembuatan tata letak tersebut harus diperhatikan agar pesan yang ingin disampaikan dapat diarahkan dengan benar. Prinsip dasar dari tata letak yang utama yang umumnya digunakan dalam pembuatan infografis, yaitu :

a. *Margin*

Margin adalah jarak pinggir kertas dengan tempat elemen – elemen visual diletakkan. *Margin* mencegah elemen visual tersebut diletakkan terlalu pinggir atau tengah sehingga secara estetika terlihat rapi dan jelas. Juga mencegah elemen tersebut terpotong saat pencetakan.

b. *Sequence*

Sequence adalah urutan / alur baca, yaitu urutan prioritas elemen yang harus terlebih dahulu dibaca. *Sequence* dibuat agar pembaca tidak kesulitan menangkap pesan yang ingin disampaikan dalam alur baca dipengaruhi oleh adanya *emphasis*, Jika

digambarkan alur *sequence* terlihat seperti bentuk huruf, seperti Z, I, L, C, T, dan U. Bahkan beberapa ada yang urutannya terbalik, namun pesannya tetap tersampaikan.

c. *Emphasis*

Salah satu pembentuk *emphasis* adalah kontras. Ada bermacam – macam kontras, yaitu lewat ukuran, warna, bentuk, konsep, bahkan melalui penggambaran kreatif juga pesan – pesan yang digambarkan secara emosional atau kontroversial, sehingga menarik minat pembaca untuk memusatkan perhatiannya pada elemen tersebut.

d. *Balance*

Ada dua keseimbangan, yaitu simetri dan asimetris. Keseimbangan simetris berarti sama persis di kedua sisinya, seperti dalam cermin. Keseimbangan asimetris didapat dari susunan yang berbeda, namun memiliki kesan seimbang dan rapi dapat dicapai. Keseimbangan asimetris memiliki kelebihan, yaitu kesan dinamis yang tidak membosankan dan variatif.

Sebagai seorang visual komunikator, desainer komunikasi visual harus dapat membaca dan mengartikan bentuk atau gambaran. Dalam perannya sebagai *typographer*, seorang *designer* harus dapat mengetahui bentuk *type* yang bagaimana yang dapat menunjang arah desain dan meramalkan reaksi daripada

pengamatnya. Bentuk huruf *italic* dengan warna emas, misalnya sangat baik untuk digunakan pada sampul buku roman, dan sebaliknya bentuk huruf *roman*, *san serif*, *bold* sangat cocok untuk poster – poster politik.

4. Warna

Warna memiliki ketertarikan emosional dari pada pikiran. Warna yaitu aspek yang berpengaruh dalam bentuk alat hubungan. Jenis warna yang di tunjukkan sebanding dengan tempat tata letaknya mempunyai tujuan dan maksud dalam hubungan sesuai dengan peran penjelasan, baik tata letak pada ilustrasi, tipografi, warna maupun latar belakang. Warna memberikan anggapan tersendiri, di pengaruhi oleh pengalaman dahulu masrakat yang melihatnya (Pujianto, 2008:109).

Warna dalam iklan komersial bisa ditampilkan pada *background*, ilustrasi, atau pada tipografi yang kontras. Jenis warna yang ditampilkan sesuai dengan tempat *layoutnya* jelas mempunyai maksud dan tujuan dalam komunikasi, sesuai dengan fungsi informasi, apakah tampilan pada ilustrasi atau gambar, tipografi, dan *background*. Warna biru kadang dipengaruhi oleh warna langit atau air laut yang dalam. Warna hijau yang mengingatkan pada sebuah hutan yang lebat atau tanaman yang subur.

1) Kesan Warna

Warna sudah diterjemahkan pesan dan kesannya oleh para ahli yang meneliti lebih jauh. Berikut warna – warna (Pujiyanto, 2008:197) yang diasosiasikan dengan sifat dan kepribadian dalam kehidupan manusia .:

- a. Merah : cinta, nafsu, kekuatan, berani, primitif, menarik, bahaya, dosa, pengorbanan, vitalitas
- b. Merah jingga : semangat, tenaga, kekuatan, pesat, hebat, gairah
- c. Jingga : hangat, semangat muda, ekstrimis, menarik
- d. Kuning jingga : kebahagiaan, penghormatan, kegembiraan, optimisme, terbuka
- e. Kuning : cerah, bijaksana, terang, bahagia, pengecut, penghianat
- f. Kuning hijau : persahabatan, muda, kehangatan, baru, gelisah, berseri
- g. Hijau muda : kurang pengalaman, tumbuh, cemburu, iri hati, kaya, segar, istirahat, tenang
- h. Hijau biru : tenang, santai, diam, lembut, setia, kepercayaan
- i. Biru : damai, setia, konservatif, pasif, terhormat, depresi, lembut, menahan diri, ikhlas

- j. Biru ungu : spiritual, kekelahan hebat, kesuraman, kematangan, sederhana, rendah hati, keterasingan, tersisih, tenang
- k. Ungu : misteri, kuat, supremasi, formal, melankolis, pendiam, keagungan
- l. Merah ungu : tekanan, intrik, drama, terpencil, penggerak, teka – teki
- m. Coklat : hangat, tenang, alami, bersahabat, kebersamaan, sentosa, rendah hati
- n. Hitam : kuat, dukacita, resmi, kematian, keahlian
- o. Abu – Abu : tenang, tidak menentu
- p. Putih : harapan, murni, lugu, bersih, spiritual, pemaaf, cinta, Senang.

2) Komposisi warna

Komposisi warna merupakan paduan beberapa warna yang disusun dalam satu tempat. Pada pembuatan infografis, warna yang digunakan muncul pada ilustrasi, latar belakang gambar, huruf, dan elemen visual tambahan lainnya.

5. Gaya Desain

Gaya desain berasal dari kata *style* dalam Bahasa Inggris kemudian dari Bahasa Yunani yaitu *stilo* atau *stili* yang merupakan batang tiang dan Bahasa Latin yaitu *stilus* yang berarti alat penggores. Dari pengertian tersebut dapat diartikan suatu konsep

segala bentuk karya atau ungkapan yang memiliki ciri khas yang dimiliki oleh desainer. (Soekiman, 2000:8)

Desainer grafis pada dasarnya memiliki tugas untuk mengkomunikasikan dan mengatur pesan untuk menempatkan sebuah ide atau produk di benak *audience*, memberikan kesan baik, serta memberitahukan dan mempublikasikan suatu informasi dengan cara yang efektif. Dalam proses ini, gaya juga berarti sebuah cara untuk menginformasikan dan menandai pesan yang ditujukan bagi *audience* tertentu.

Secara rinci Henk Baren memiliki pengertian gaya desain menjadi 4 macam yaitu: (Soekiman, 2000:83).

- a. *Objectieve Stijl* (gaya obyektif) adalah gaya dari obyek, benda, atau barang itu sendiri.
- b. *Persoonlijk Stijl* (gaya sebyektif) adalah gaya yang dimiliki desainer grafis, seniman, penulis, arsitek yang menjadi ciri khas karyanya.
- c. *Nationale Stijl* (gaya nasional) adalah gaya yang menjadi ciri khas atau watak kebudayaan suatu negara seperti gaya Jepang, Eropa, Amerika, Cina, dan sebagainya.
- d. *Technische Stijl* (gaya teknik) adalah ciri khas yang menjadi keistimewaan teknik tertentu seperti bahan atau material yang digunakan dan menjadi karakter yang

khas misalnya kayu jati pada rumah joglo, atap rumbia, dan konstruksi bamboo pada arsitektur Bali dan sebagainya.

Gaya desain memiliki beberapa macam jenis yaitu :

(Bangsa, 2008:74)

a. Victorian

Gaya desain grafis *Victorian* ini berkembang di Amerika, Inggris dan sebagian besar benua Eropa sejak tahun 1820-an hingga tahun 1900. Gaya ini muncul karena reaksi seniman atas akibat yang ditimbulkan oleh revolusi industri. Memang di lain pihak, revolusi industri di Inggris mendatangkan berkah namun juga memunculkan akibat meningkatnya kriminalitas, urbanisasi dan orang kaya baru (*borgeois*). Mereka kemudian mencari gaya dari masa lalu dengan membandingkan pada seni dan arsitektur jaman Gothic.

Setelah peristiwa Pameran Raya tahun 1851, masyarakat semakin berminat pada ornamentasi bentuk-bentuk bersejarah. Selera masyarakat beranggapan bahwa bentuk-bentuk yang cenderung gemuk akan menimbulkan efek yang menyenangkan mata.

Para perancang grafis masa ini menolak standar tipografi Renaissance dengan cara menciptakan poster

yang justru merusak keanggunan *typeface* Bodoni dan Didot dari abad ke-18. Caranya dengan membuat menjadi lebih lebar dan hitam. Peniruan ini dinamakan dengan *Fat Face* dan menjadi ciri khas era *Victorian*. Kemajuan teknologi juga ikut mendukung perkembangan perubahan gaya *Victorian*, yaitu dengan adanya cetak warna (*chromolithography*) di Jerman dan Amerika tahun 1870-an. Teknik cukil kayu (*woodcut*) dan *typeface* dengan serif/sirip serta huruf-huruf Gothic menjadi sebuah desain yang khas era ini. Gaya desain *Victorian* ini mempunyai ciri khas ornamen yang kompleks dalam desainnya. Menggunakan warna-warna gelap, seperti hitam dan coklat. *Style* ini selalu menggunakan border dekoratif yang dipadukan dengan tipografi yang rumit sehingga desain terlihat penuh.

b. *Arts and Crafts*

Pameran Raya pada tahun 1851 juga membawa pengaruh di masyarakat mengenai kenyataan bahwa revolusi industri telah menekan kualitas estetika / keindahan pada barang-barang yang dihasilkan industri masa itu. Mereka berusaha mengembalikan lagi standar estetika dengan mengembangkan sebuah gaya nasional secara terpadu. Menurut John Ruskin seorang seniman

dan kritikus mengatakan bahwa bentuk-bentuk Gothic dan ornamen merupakan obat yang paling manjur untuk menyembuhkan semua penyakit estetika modern. Sementara William Morris seorang arsitek dan desainer rekan Ruskin, menerapkan *typeface-typeface sans serif* dan menolak memakai *typeface* klasik Roman. Gaya ini segera menjadi pengaruh yang menentukan dari pergantian cara pikir di dalam estetika era Victorian. Gaya desain ini memiliki ciri khas penggunaan tekstur dan ilustrasi tipografi.

c. *Art Nouveau*

Art Nouveau merupakan gaya desain internasional pertama yang berkembang mulai tahun 1880-an hingga era awal perang dunia pertama. Walaupun hanya berlangsung relatif singkat, namun *Art Nouveau* memiliki kekuatan dalam menyebarkan seni murni di masyarakat. Bahkan dianggap sebagai salah satu inovasi paling imajinatif di dalam sejarah desain oleh para kritikus saat itu.

Gaya ini sebenarnya dimulai di Inggris dan merupakan turunan langsung dari gerakan Arts and Crafts. Desainer pada masa itu menampilkan bentuk-bentuk informal yang mengambang, desain dengan irama bergelombang,

pola datar, feminin, garis-garis lengkung, gaya naturalis tumbuhan, serangga, wanita telanjang serta simbolisasi-simbolisasi yang menimbulkan kekaguman. Art Nouveau memperkenalkan unsur-unsur sensualitas ke dalam desain dan seringkali digambarkan dengan jelas. Ciri utama dari gaya desain *Art Nouveau* adalah digambar tangan atau *hand draw*, penggunaan ornamen garis dan kurva yang alami serta penggunaan objek pada desain.

d. *Futurism*

Gerakan seni *Futurism* ini menekankan supremasi teknologi, kecepatan dan industri dalam dunia yang terus berubah. Gaya desain *Futurism* banyak mempengaruhi perkembangan desain grafis ke arah yang lebih modern pada abad 20-an. Menampilkan gabungan antara nasionalisme, militerisme Italia dan kecepatan yang biasanya diekspresikan melalui figur mobil, pesawat terbang, dan kota.

e. *Early Modern*

Pada dekade 1870-an hingga 1890-an adalah masa di mana industri mengalami kemajuan yang pesat. Dengan begitu, dunia periklananpun turut berkembang juga. Dimulailah era poster, kemasan dan iklan mendukung

kegiatan-kegiatan kabaret, teater, sirkus, musik serta pertunjukan budaya lainnya. Ciri khas dari *Early Modern Style* adalah memiliki bentuk geometris, lebih minimalis, dan menekankan penggunaan foto dengan sedikit ilustrasi

f. *Heroic Realism*

Gaya desain ini terlihat realistis dan kebanyakan menggambarkan tokoh, pahlawan atau simbol sebagai objek utamanya, teksnya terlihat lebih kuat dengan penggunaan font yang jelas dan tebal

g. *Swiss / internasional Style*

Internasional Style adalah gaya yang sangat mengutamakan dalam bentuk tipografi. Memanfaatkan white space, mengutamakan pesan yang ingin disampaikan.

h. *Late Modern*

Gaya ini memiliki prinsip *simplicity* dengan bentuk geometris yang sederhana, distorsi, dan non-dekoratif, gaya desain ini terinspirasi dari European Avant Garde yang modern. Teknik-teknik fotografi, *typesetting* dan printing yang jauh lebih modern telah banyak digunakan sehingga semakin menambah berbagai macam *methodology* prinsip-prinsip dalam mendesain.

i. *American Kitsch*

Gaya desain ini dulu biasa digunakan pada komik dan poster film. Dengan tampilan yang lebih futuristik dan penggunaan font yang menonjol ditambah kontras warna yang sesuai antara font dan ilustrasi, *style* ini biasanya menampilkan tokoh dengan pose unik sebagai objek utama.

G. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang selalu menyajikan temuannya dalam bentuk deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, dan mendalam mengenai proses bagaimana dan mengapa sesuatu terjadi. Penelitian juga akan dideskripsikan per desain yang ada pada obyek yang dikaji yaitu infografis pilkada di koran harian solopos edisi bulan juni 2018. Menurut Ahmadi (1997: 44) Kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha memecahkan masalah berdasarkan data-data yang ada yakni dengan menyajikan, menganalisis, dan menginterpretasikan data. Secara umum penelitian ini akan mendeskripsikan unsur – unsur visual (ilustrasi, tipografi, *layout*, warna, gaya desain) yang terkandung dalam infografis pilkada di koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018. Teks dipahami dalam arti luas seperti berita, film, iklan, fashion, fiksi, puisi, drama dan sebagainya. Sehingga dalam penelitian ini lebih memilih untuk menggunakan metode penelitian dekriptif kualitatif (Alex Sobur, 2001: 55)

1. Sumber Data

Sumber data primer dalam penelitian ini berupa wawancara dengan para desainer yang bekerja di Solopos, yaitu Jafar Sodik Assegaf, Septina Arifani, Ahmad Baihaqi, dan Wahyu Widodo.

Sumber data sekunder dari penelitian ini :

- a. Dokumen infografis diperoleh meliputi koran Solopos edisi bulan Juni 2018.
- b. Sumber pustaka yang di gunakan yaitu hasil penelitian yang telah ada, buku tentang infografis, dan melalui internet.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Desainer yang bekerja di Solopos yakni Jafar Sodik Assegaf, Septina Arifiani, Ahmad Baihaqi, dan Wahyu Widodo. Agar mengetahui unsur visual infografis yang telah di desain dan diterbitkan di Solopos.

b. Observasi (Pengamatan)

Mengamati infografis pilkada di koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018. Objek yang diamati adalah ketujuh infografis pilkada di koran harian Solopos edisi bulan juni 2018, yaitu infografis karya Jafar Sodik Assegaf, Septina Arifani, Ahmad Baihaqi, dan Wahyu Widodo.

c. Dokumentasi

Mengambil visual infografis menggunakan kamera dan *scanner* dari infografis pilkada di koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018.

d. Studi Pustaka

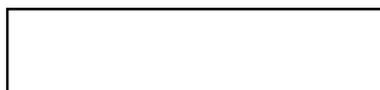
Mengumpulkan data unsur visual infografis pilkada pada koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018 maupun teori / konsep perihal unsur visual yang membantu penelitian ini melewati buku tentang unsur visual, kepustakaan, artikel, dan jurnal.

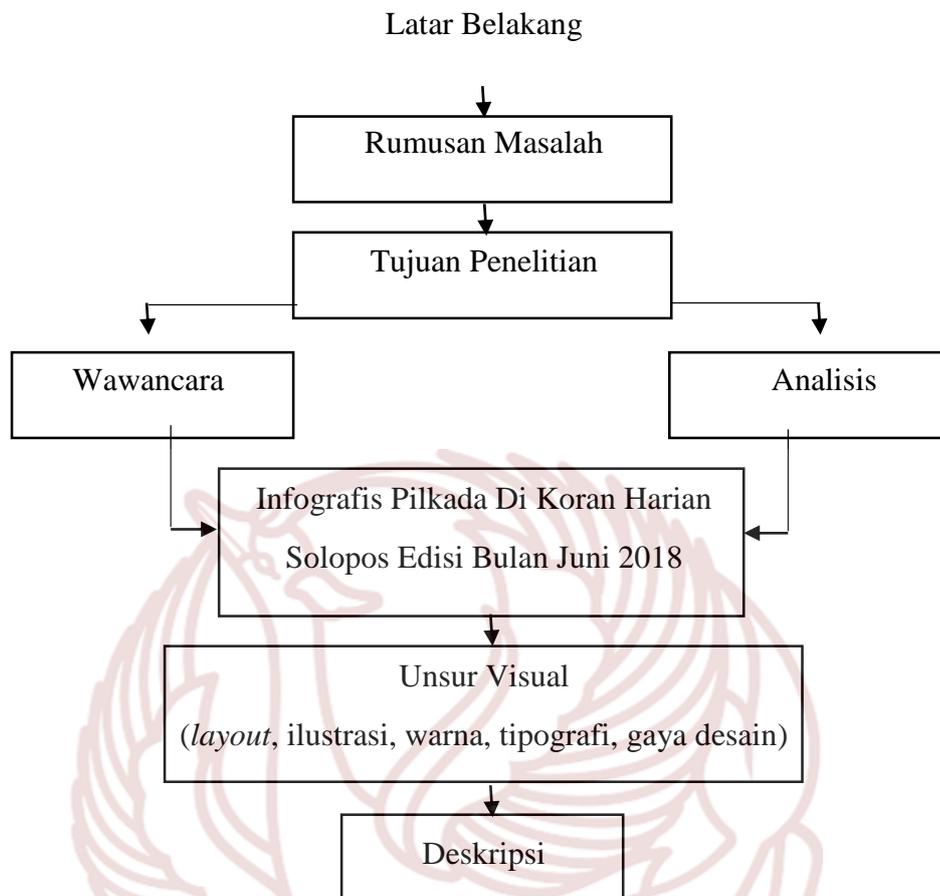
3. Metode Analisis Data

Pengenalan unsur visual, lalu di deskripsikan. kemudian menjabarkan unsur visual infografis pada koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018 dengan teori dan konsep untuk mengkaji isi teks dan gambar.

H. SKEMA PENELITIAN

Penelitian ini memiliki langkah-langkah analisis sebagai berikut :





Bagan 1. Alur Pikir Penelitian Unsur Visual Infografis Pilkada Di Koran Harian Solopos Edisi Bulan Juni 2018
(Sumber: Yunanda Adiyansa)

I. SISTEMATIKA SKRIPSI

Sistematika penulisan ini terbagi menjadi 4 bab yang disajikan secara sistematis yang berisi uraian penjelasannya dan dibagi kembali dalam

beberapa topik subbab. Secara garis besar masing-masing bab memaparkan hal-hal sebagai berikut.

BAB I. PENDAHULUAN. Pendahuluan pada penelitian ini berisikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian, Skema Penelitian, dan Sistematika Skripsi.

BAB II. IDENTIFIKASI DATA. Menjelaskan gambaran umum Solopos dan biografi desainer Solopos.

BAB III. Analisis penelitian kualitatif tentang unsur visual (Ilustrasi, *Typografi*, *Layout*, Warna, Gaya Desain) infografis pilkada di koran harian Solopos edisi bulan juni 2018. Bab ini berisi tentang mendeskripsikan unsur visual infografis pilkada di koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018.

BAB IV. PENUTUP. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini berupa unsur visual infografis dari koran harian Solopos edisi bulan juni 2018, dari karya tersebut membutuhkan beberapa unsur - unsur visual yang digunakan meliputi ilustrasi, tipografi, *layout*, warna, dan gaya desain. Selain itu juga berisi saran untuk kedepannya baik untuk kesempurnaan penelitian selanjutnya atau *desainer*.

DAFTAR PUSTAKA. Hasil kutipan dari beberapa buku – buku periklanan, unsur visual, serta beberapa jurnal maupun penelitian yang sudah

dilakukan sebelumnya dan menggunakan beberapa kutipan dari internet. Serta hasil dari wawancara dari desainer yang bekerja di Solopos.

LAMPIRAN. Hasil wawancara dengan desainer yang bekerja di Solopos.



BAB III
ANALISIS INFOGRAFIS PILKADA
PADA KORAN HARIAN SOLOPOS
EDISI BULAN JUNI 2018

A. Unsur Visual Infografis Pilkada Di Koran Harian Solopos Edisi Bulan Juni 2018

Infografis pilkada di koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018 sebagai salah satu bentuk iklan yang menggunakan media cetak sebagai perantara dalam penyampaian tujuan dari visual infografis Pilkada. Infografis yang diterbitkan pada bulan Juni tahun 2018 sempat menarik perhatian masyarakat sekitar mengenai konsep inovatif serta ide kreatif yang ditampilkan pada desain visual infografis Pilkada di koran harian Solopos. Infografis yang diterbitkan pada bulan juni sebanyak 7 desain ini warna yang terang sebagai latar belakang yang mempunyai tujuan dan maksud untuk memperkuat konsep sesuai dengan karakteristik atau profesi yang dijadikan tokoh utama dalam penyampaian maksud infografis tersebut.

Infografis Pilkada yang menampilkan beberapa desain visual yang digunakan sebagai tokoh penunjang dalam penyampaian dari maksud desain infografis Pilkada. Penggunaan gambar yang berhubungan dengan Pilkada menjadi salah satu faktor penunjang untuk mempermudah menarik perhatian para masyarakat sekitar. Berikut ketujuh infografis pilkada pada koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018 yang akan penulis teliti.

1. Bro, Sis Jangan Selfie Di TPS Ya



Gambar 29. Desain infografis pertama yang akan diteliti
(Sumber : Koran Solopos Edisi 2 Juni Hal. 4)

2. Kerawanan Di TPS Pilkada 2018



Gambar 30. Desain infografis kedua yang akan diteliti
(Sumber : Koran Solopos Edisi 5 Juni Hal. 3)

3. Saatnya Menggunakan Hak Pilih



Gambar 31. Desain infografis ketiga yang akan diteliti
(Sumber : Koran Solopos Edisi 6 Juni Hal. 5)

4. Tata Cara Pencoblosan Pilkada Karanganyar 2018



Gambar 32. Desain infografis keempat yang akan diteliti
(Sumber : Koran Solopos Edisi 7 Juni Hal. 4)

5. Kriteria Pemilih Pilgub Jateng



Gambar 33. Desain infografis kelima yang akan diteliti (Sumber : Koran Solopos Edisi 9 Juni Hal. 3)

6. Partisipasi Pemilih Di Jawa Tengah



Gambar 34. Desain infografis keenam yang akan diteliti (Sumber : Koran Solopos Edisi 11 Juni Hal. 5)

7. Ayo Sukseskan Pilkada Serentak



Gambar 35. Desain infografis ketujuh yang akan diteliti
(Sumber : Koran Solopos Edisi 15 Juni Hal. 3)

Infografis Pilkada yang dikemas sekreatif mungkin mengandung unsur-unsur visual infografis yang memiliki makna disetiap desainnya. Desain Infografis Pilkada di koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018 dalam penelitian ini akan diuraikan unsur visualnya satu per satu desain infografis pada koran harian Solopos yang diterbitkan pada bulan Juni 2018. Infografis merupakan desain yang terjadi pada waktu yang sama di mana unsur-unsur gambarnya berkesinambungan. Jadi desain Infografis dapat saja terdiri dari beberapa desain di setiap kejadian pada waktu itu. Desain Infografis Pilkada di koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018 terdapat tujuh desain. Satu desain infografis yang terdiri beberapa gambar pada desain Infografis Pilkada di koran harian Solopos edisi bulan juni 2018 yang memiliki beberapa gambar dan kata-kata yang memiliki arti untuk menyampaikan tujuan dari dari maksud desain visual Infografis yaitu memberikan pesan serta makna yang tersirat dari suatu

desain visual Infografis Pilkada di koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018. Beberapa desain Infografis dibawah ini mendeskripsikan yang sesuai dengan maksud dan tujuan desain Infografis Pilkada di koran harian Solopos edisi Bulan Juni 2018. Tatanan dibawah merupakan beberapa desain Infografis Pilkada di koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018 untuk menguraikan dan memperjelas desain Infografis untuk menentukan tanda pesan atau makna yang ada disetiap desain Infografis.

Pada dasarnya penelitian ini akan memfokuskan pada analisis unsur visual teks dan gambar Infografis Pilkada di koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018. Teks merupakan satu kesatuan yang membentuk Infografis Pilkada di koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018 pada desain Infografis akan tetapi teks dapat menjadi bagian yang terpisah untuk diuraikan dan dideskripsikan pesan atau maknanya. Rangkaian teks dalam desain Infografis Pilkada di koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018 mengandung komunikasi visual dan verbal atau non verbal yang menyimpan makna-makna tertentu . Kode verbal merupakan proses komunikasi yang menggunakan Bahasa atau kata-kata. Kode non verbal (dalam visual) lebih pada bagaimana simbol-simbol tersebut dikomunikasikan melalui gambar, misalnya gambar tokoh animasi, tinta, jari tangan, kotak TPS (Tempat Pemungutan Suara), alat untuk mencoblos kertas suara, kertas suara, tinta, dan lain-lain.

B. Deskripsi Analisis Teks

Desain Infografis Pilkada di koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018 merupakan suatu desain yang memiliki halaman dan tanggal tertentu. Infografis yang diterbitkan pada koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018 yang memiliki

tujuh desain pada koran Solopos. Penelitian yang berobjek desain Infografis pada koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018 akan diuraikan dan dideskripsikan pada bab ini dengan mendeskripsikannya melalui beberapa desain Infografis. Setiap desain Infografis memiliki maksud yang dikonsepsi semenarik mungkin sesuai dengan gambar dan teks yang berkesinambungan dengan latar belakang yang sudah dikemas sesuai dengan arti desain Infografis tersebut.

Pada penelitian bagian ini, akan mendeskripsikan unsur dan tanda-tanda dalam desain Infografis yang ada. Penelitian Infografis yang diuraikan secara berurutan sesuai dengan tanggal terbitnya. Kemudian penelitian mengidentifikasi dan mengklarifikasi tanda-tanda tersebut yang merupakan tanda yang mengandung kemiripan 'rupa' sehingga tanda itu mudah dikenali oleh pemakainya,

Infografis pilkada penerbitan Solopos dengan konsep menarik, unik, dan inovatif serta dalam infografis tersebut menceritakan tentang akan adanya pemilihan kepala daerah (Pilkada) sebagai jembatan berkesinambungan yang digunakan untuk menyampaikan maksud pesan dari tujuan desain infografis Pilkada di koran harian solopos edisi bulan Juni 2018 itu sendiri. Pemilihan Kepala Daerah (Pilkada) tersebut secara tidak langsung sebagai jembatan dalam menggambarkan bahwa akan adanya pemilu. Hal tersebut akan menjadi alur desain infografis yang menarik perhatian masyarakat sekitar dengan diberi sedikit unsur komedi dengan memanfaatkan desain dengan gambar yang lucu dan unik yang digunakan sebagai jembatan dalam maksud penyampaian pesan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

C. Analisis teks dan desain infografis Pilkada di koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018

Infografis Pilkada di koran harian Solopos pada bulan Juni 2018 dapat dijabarkan dari beberapa desain infografis untuk mengetahui tanda atau pesan makna yang disampaikan melalui media cetak koran harian Solopos.

1. Desain Infografis Pertama

a) Data Infografis



Gambar 36. Jangan Selfie Di TPS Ya
(Sumber : Koran Solopos Edisi 2 Juni Hal. 4)

Judul Infografis : Bro, Sis, Jangan Selfie Di TPS Ya

Karya : Jafar Sodiq Assegaf

Elemen-elemen visual yang ada di desain infografis pilkada di koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018 sebagai berikut.

- 1) Ilustrasi : Memunculkan visual animasi karakter laki-laki yang sedang selfie pada bagian tengah bawah, tepat di atas visual animasi karakter laki-laki yang sedang selfie ada tulisan “Jangan Selfie Di TPS Ya” kemudian diberikan penjelasan

pada bagian kiri kiri kemudian penjelasan undang-undang tentang melarang membawa telepon genggam atau alat perekam lainnya di bagian kiri.

- 2) *Typography : Amatic SC.*
- 3) *Layout : Picture Window Layout.*
- 4) *Warna : Peach, Tosca, Hitam, Maroon, Putih.*
- 5) *Gaya desain : American Kitsch.*

b) Deskripsi Karya

Berikut deskripsi elemen-elemen unsur visual dari infografis Jafar Sodiq Assegaf meliputi ilustrasi, tipografi, *layout*, dan warna.

1) Ilustrasi

Ilustrasi merupakan unsur penting yang sering digunakan di dalam desain grafis, ilustrasi dapat mengekspresikan suatu hal secara lebih singkat dan jelas. Ilustrasi berfungsi untuk menambah daya tarik masyarakat yang membacanya untuk memahami maksud yang diinformasikan.



Gambar 37. Ilustrasi Jangan Selfie Di TPS Ya
(Sumber : Koran Solopos Edisi 2 Juni Hal. 4)

Desain infografis “Bro, Sis, Jangan Selfie Di TPS Ya” menggunakan ilustrasi berupa seorang karakter animasi laki-laki pada bagian tengah bawah, tepat di atas visual animasi karakter laki-laki yang sedang selfie ada tulisan “Jangan Selfie Di TPS Ya” kemudian diberikan penjelasan pada bagian kiri kemudian penjelasan undang-undang tentang melarang membawa telepon genggam atau alat perekam lainnya di bagian kiri. *Ilustrasi* ini terlihat simpel jadi mudah di pahami oleh *audience*.

“Maksud desain infografis saya ini animasi karakter laki-laki sedang membawa telepon genggam yang sedang selfie, saya berharap dengan ilustrasi seperti ini mudah dipahami oleh masyarakat bahwa menurut undang-undang yang ada, dilarang untuk membawa telepon genggam atau alat perekam lainnya.” (Wawancara, 18 April 2019).

Karakter laki-laki sedang membawa telepon genggam yang sedang selfie dan tanda silang ini dapat mempermudah masyarakat yang membacanya dalam mencerna maksud dari ilustrasi ini. Tidak sedikit masyarakat yang mencerna dengan kalimat yang panjang dapat dipahami secara lengkap, maka ilustrasi ini dapat diartikan sebagai melarang kepada masyarakat yang ingin memilih di bilik suara untuk membawa telepon genggam apalagi selfie.

2) Tipografi

Tipografi merupakan salah satu sarana untuk mengartikan kata – kata ke dalam desain yang dapat dibaca. Peran dari tipografi ini untuk mengkomunikasikan ide atau informasi dari desain tersebut ke masyarakat yang membacanya. Maka dari itu, unsur yang ada di dalamnya harus memunculkan informasi yang ingin disampaikan.



JANGAN SELFIE
DI TPS YA...

**ABCDEFGHIJKLMN OPQRSTUVWXYZ
YZ
1234567890**

Gambar 38. Tipografi Jangan Selfie Di TPS Ya
(Sumber : Koran Solopos Edisi 2 Juni Hal. 4)

Karya Jafar Sodiq Assegaf terdapat tulisan “Bro, Sis, Jangan Selfie Di TPS Ya” yang menggunakan font jenis *Amatic SC* berwarna hitam dan peraturan perundang-undangan tentang melarang untuk membawa telepon genggam atau alat perekam lainnya di TPS menggunakan font Calibri yang di pertebal namun dengan ukuran *font* yang lebih kecil. Jafar Sodiq Assegaf mengatakan bahwa :

“Dalam desain infografis saya ini menggunakan font *Amatic SC*. Huruf ini memiliki karakteristik non formal, dan terlihat akrab.”
(Wawancara, 18 April 2019).

Jenis *font* ini memberikan kesan akrab dan non formal karena *font* ini berbentuk tidak biasa dan saling berdekatan.

3) *Layout*

Layout merupakan salah satu unsur visual desain yang berhubungan dengan sebuah susunan sehingga membentuk susunan

yang menarik. Tujuan utama *layout* yaitu menunjukkan unsur gambar dan teks menjadi komunikatif dalam sebuah cara yang dapat mempermudah pembaca menerima informasi yang disuguhkan.



Gambar 39. *Layout* Jangan Selfie Di TPS Ya
(Sumber : Koran Solopos Edisi 2 Juni Hal. 4)

Dalam infografis ini Jafar Sodiq Assegaf menggunakan jenis *Picture Window Layout* seperti yang disampaikan dalam wawancara dengan penulis :

“Infografis ini saya menggunakan jenis *layout* “*picture window layout*” karena menurut saya *layout* ini memudahkan pembaca di mana lokasi judul, gambar, dan keteranganya” (Wawancara, 18 April 2019).

Picture window layout ini menurut Jafar Sodiq Assegaf dapat memudahkan kepada masyarakat yang melihat dan membacanya karena tata letaknya yang simpel dan tidak begitu rumit.

4) Warna

Warna merupakan salah satu daya tarik dalam dunia desain grafis, di mana warna – warna yang *soft* akan menghasilkan kenyamanan tersendiri bagi mata yang melihatnya, kombinasi warna yang tepat dapat memberikan karakter pada suatu desain.



Gambar 40. Warna Jangan Selfie Di TPS Ya
(Sumber : Koran Solopos Edisi 2 Juni Hal. 4)

Warna yang digunakan untuk karya Jafar Sodiq Assegaf menggunakan warna *peach* di bagian *background*, warna *tosca* di bagian pakaian gambar animasi laki-laki, warna hitam di bagian *handphone* dan judul, warna *maroon* di bagian *background* penjelasan dan warna putih di bagian penjelasan dan gigi gambar animasi laki-laki.

5) Gaya desain

Gaya desain merupakan suatu ragam yang khas dari ekspresi, desain, arsitektur atau cara pelaksanaan suatu hal. Gaya dalam desain grafis berarti keindahan visual yang mempunyai pengaruh besar pada suatu masa dan tempat tertentu. Desainer grafis mempunyai tugas untuk mengatur, menata dan mengkomunikasikan sebuah desain di benak pembaca yang melihat dan membacanya, serta melaporkan suatu informasi dengan cara yang efisien.

Gaya desain karya Jafar Sodiq Assegaf menggunakan jenis *American Kitsch*, yaitu gaya yang dahulu biasa digunakan pada komik. Tampilan menggunakan font yang menonjol yaitu Amatic SC, ditambah warna yang sesuai antara font dan ilustrasi, *style* ini menampilkan tokoh dengan pose unik sebagai objek utama, yaitu karakter animasi laki – laki yang sedang selfie.

2. Desain Infografis Kedua

a) Data Infografis



Gambar 41. Kerawanan Di TPS Pilkada
(Sumber : Koran Solopos Edisi 5 Juni Hal. 3)

Judul Infografis : Kerawanan Di TPS Pilkada 2018

Karya : Septina Arifiani

Elemen-elemen visual yang ada di desain infografis pilkada di koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018 sebagai berikut.

- 1) Ilustrasi : Memunculkan visual animasi tangan yang ingin memasukkan kertas suara ke kotak suara pada bagian tengah atas, di samping kiri atas animasi tangan yang ingin memasukkan kertas suara ke kotak suara ada judul kerawanan di TPS pilkada 2018, kemudian disekitar visual

animasi tangan yang ingin memasukkan kertas suara ke kotak suara ada penjelasan kerawanan di TPS pilkada.

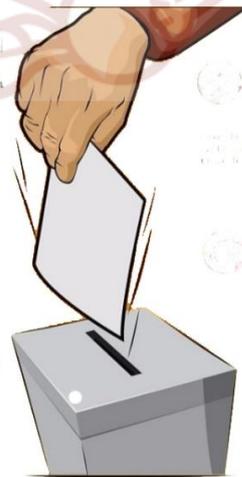
- 2) *Typography* : Bebas *Neue*.
- 3) *Layout* : *axial layout*.
- 4) Warna : *Medallion, Shordbread, Spice, Hitam, Carmine, Putih*.
- 5) Gaya desain : *Swiss / International Style*.

b) Deskripsi Karya

Berikut deskripsi elemen-elemen unsur visual dari infografis Septina Arifani meliputi ilustrasi, tipografi, *layout*, dan warna.

1) Ilustrasi

Ilustrasi merupakan unsur penting yang sering digunakan di dalam desain grafis, ilustrasi dapat mengekspresikan suatu hal secara lebih singkat dan jelas. Ilustrasi berfungsi untuk menambah daya tarik masyarakat yang membacanya untuk memahami maksud yang diinformasikan.



Gambar 42. Ilustrasi Kerawanan Di TPS Pilkada
(Sumber : Koran Solopos Edisi 5 Juni Hal. 3)

Desain infografis “Kerawanan di TPS Pilkada 2018” menggunakan ilustrasi berupa animasi tangan pada bagian tengah, tepat di samping kiri atas visual animasi tangan yang sedang memasukkan kertas suara ke kotak suara ada tulisan “Kerawanan Di TPS Pilkada 2018” kemudian diberikan macam-macam kerawanan dan penjelasan di sekeliling visual animasi tangan yang sedang memasukkan kertas suara ke kotak suara. *Ilustrasi* ini terlihat simpel jadi mudah di pahami oleh *audience*.

“Maksud desain infografis saya ini adalah animasi tangan sedang membawa kertas suara yang akan dimasukkan ke kotak suara, saya berharap dengan ilustrasi seperti ini mudah dipahami oleh masyarakat bahwa di pemilu ada macam-macam kerawanan di TPS khususnya Pilkada.” (Wawancara, 18 April 2019).

Ilustrasi yang digambarkan oleh tangan sedang membawa kertas suara yang akan dimasukkan ke kotak suara ini mengartikan sebagai ada kerawanan di TPS Pilkada

2) Tipografi

Tipografi merupakan salah satu sarana untuk mengartikan kata – kata ke dalam desain yang dapat dibaca. Peran dari tipografi ini untuk mengkomunikasikan ide atau informasi dari desain tersebut ke masyarakat yang membacanya. Maka dari itu, unsur yang ada di dalamnya harus memunculkan informasi yang ingin disampaikan.



ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

1234567890

Gambar 43. Tipografi Kerawanan Di TPS Pilkada
(Sumber : Koran Solopos Edisi 5 Juni Hal. 3)

Huruf sendiri, Septina Arifani menggunakan *font* jenis Bebas *Neue*. Seperti yang diungkapkan Septina Arifani dalam wawancara pada penulis yaitu :

“Dalam desain infografis saya ini menggunakan font Bebas *Neue*. Karena *font* ini terkesan lebih profesional. Bebas *Neue* menggantikan *Calibri* sebagai rupa huruf baku di word” (Wawancara, 18 April 2019).

Kelebihan dari *font* ini terlihat lebih simpel dalam keterbacaan karena *font* ini tidak ada tangkai jadi lebih profesional, tetapi jenis *font* ini cenderung kurang menarik dan juga cenderung lebih kaku.

Simbol digunakan untuk mewakili pesan sehingga mudah diterima, dengan ukuran yang tidak kecil sehingga *font* Bebas *Neue* dari visual tersebut mudah ditangkap. Bukan hanya menggunakan unsur visual tetapi Septina Arifani juga menggunakan teks dalam infografisnya, sehingga tidak terjadi tafsir yang berbeda kepada pembacanya sekaligus semakin mempermudah tersampainya pesan tersebut.

3) *Layout*

Layout merupakan salah satu unsur visual desain yang berhubungan dengan sebuah susunan sehingga membentuk susunan yang menarik. Tujuan utama *layout* yaitu menunjukkan unsur gambar dan teks menjadi komunikatif dalam sebuah cara yang dapat mempermudah pembaca menerima informasi yang disuguhkan.



Gambar 44. *Layout* Kerawanan Di TPS Pilkada
(Sumber : Koran Solopos Edisi 5 Juni Hal. 3)

Tata letak dalam infografis ini Septina Arifani menggunakan jenis *axial layout*. Hasil wawancara dengan penulis yaitu :

“Infografis ini saya menggunakan jenis *axial layout*, dalam infografis ini tata letak yang memiliki tampilan gambar yang kuat di tengah halaman dengan keterangan teks yang ada di sekelilingnya” (Wawancara, 18 April 2019).

Kelebihan dari *layout* ini adalah membuat mata pembaca langsung tertuju ke obyek yang berada di tengah, karena visual di tengah

terlihat lebih menonjol dan penjelasan teks di sekelilingnya. Infografis Septina Arifani ini juga menjelaskan jika keseimbangan dalam bentuk dapat diciptakan melalui komposisi bidang yang rumit dengan bidang yang rata (polos). Bidang / bentuk yang polos di sisi yang berlawanan.

4) Warna

Dalam membuat sebuah desain, warna memiliki peranan yang sangat penting, warna merupakan hidup dari semua tipe desain grafis. Tanpa penggunaan warna yang efektif tidak mungkin menciptakan identitas yang kuat, setiap warna memiliki arti masing-masing dan setiap warna menggambarkan tujuan yang berbeda dan ide yang berbeda pula. Oleh karena itu pemilihan warna seharusnya dilakukan secara seksama.



Gambar 45. Warna Kerawanan Di TPS Pilkada
(Sumber : Koran Solopos Edisi 5 Juni Hal. 3)

Dalam desain ini menggunakan warna *medallion* di bagian efek bayangan tangan, warna *shordbread* di bagian *background*, warna *spice* di bagian animasi tangan yang sedang memasukkan kertas suara ke bilik suara, warna hitam di bagian judul dan penjelasan, warna *carmine* di bagian judul awal dan judul penjelasan, warna putih di bagian kertas suara.

5) Gaya desain

Gaya desain merupakan suatu ragam yang khas dari ekspresi, desain, arsitektur, atau cara pelaksanaan suatu hal. Gaya dalam desain grafis berarti keindahan visual yang mempunyai pengaruh besar pada suatu masa dan tempat tertentu. Desainer grafis mempunyai tugas untuk mengatur, menata dan mengkomunikasikan sebuah desain di benak pembaca yang melihat dan membacanya, serta melaporkan suatu informasi dengan cara yang efisien. Dalam proses ini, gaya merupakan sebuah cara untuk memberitahukan dan menandai pesan yang ditujukan untuk pembaca yang melihat dan membacanya.

Gaya desain karya Septina Arifiani menggunakan jenis *Swiss / International Style*, yaitu gaya yang mengutamakan dalam bentuk tipografi, yaitu Bebas Neue dan menggunakan ilustrasi tangan yang ingin memasukkan kertas suara ke bilik suara yang minimalis. Memanfaatkan *free space* dengan memberikan penjelasan.

3. Desain Infografis Ketiga

a) Data Infografis



Gambar 46. Saatnya Menggunakan Hak Pilih
(Sumber : Koran Solopos Edisi 6 Juni Hal. 5)

Judul Infografis : Saatnya Menggunakan Hak Pilih

Karya : Ahmad Baihaqi

Elemen-elemen visual yang ada di desain infografis pilkada di koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018 sebagai berikut.

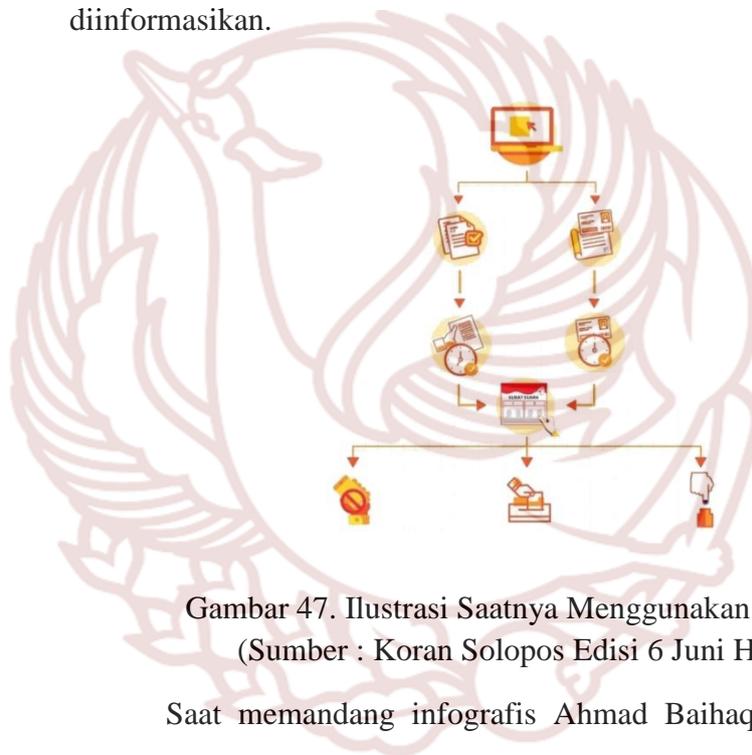
- 1) Ilustrasi : Memunculkan gambar visual komputer, kertas formulir c6, e-ktp, kertas suara, jam dinding, ponsel yang diberi tanda dilarang, kotak suara dan tangan yang sudah dicelupkan ke dalam tinta. Pada gambar tersebut sudah di urutkan berdasarkan urutan srtuktur dan di berikan penjelasan.
- 2) *Typography* : Bebas Neue.
- 3) *Layout* : Prinsip bagan atau alur baca.
- 4) *Warna* : Putih, Squash, Bumblebee, Chilli, Navy.

5) Gaya desain : *Early Modern*

b) Deskripsi Karya

1) Ilustrasi

Ilustrasi merupakan unsur penting yang sering digunakan di dalam desain grafis, ilustrasi dapat mengekspresikan suatu hal secara lebih singkat dan jelas. Ilustrasi berfungsi untuk menambah daya tarik masyarakat yang membacanya untuk memahami maksud yang diinformasikan.



Gambar 47. Ilustrasi Saatnya Menggunakan Hal Pilih
(Sumber : Koran Solopos Edisi 6 Juni Hal. 5)

Saat memandang infografis Ahmad Baihaqi, penulis merasa infografis ini menyampaikan tahap – tahap dalam melakukan pemilu. Bagan struktur yang meliputi gambar komputer yang menggambarkan daftar nama pemilih tetap dengan penjelasan, kemudian selanjutnya setelah nama yang sudah terdaftar nama pemilih tetap selanjutnya ada dua bagan struktur yaitu nama masuk daftar pemilih tetap dan nama tidak masuk daftar pemilih tetap dengan gambar kertas c6 dan e-ktip kemudian diberi penjelasan yang singkat, setelah bagan struktur nama masuk

daftar pemilih tetap dan nama tidak masuk daftar pemilihan tetap kemudian bagan yang masuk daftar pemilih tetap menunjukkan kertas c6 yang mulai memilih di TPS minimal jam 7 yang sudah ada di gambar infografis di bagan nama masuk daftar pemilih tetap dan nama yang tidak masuk daftar pemilih tetap menunjukkan e-ktip atau surat keterangan dan kartu keluarga asli kemudian mulai memilih di TPS minimal jam 12 yang sudah ada di gambar infografis di bagan nama tidak masuk daftar pemilih tetap. Setelah bagan nama masuk daftar pemilih tetap dan nama tidak masuk daftar pemilih tetap, ada gambar surat suara yang menggambarkan setelah mengikuti tahap sebelumnya akan mendapatkan surat suara untuk memilih kepala daerah sesuai yang masyarakat pilih.

Ilustrasi ini memiliki 3 bagan yaitu gambar telepon genggam yang diberi tanda dilarang menggambarkan dilarang membawa telepon genggam lalu ada gambar kertas suara dan kotak suara menggambarkan setelah memilih kepada daerah, silahkan memasukkan kertas suara ke kotak suara, lalu terakhir ada gambar tangan dan wadah tinta menggambarkan menyelupkan salah satu jari ke wadah tinta sesudah memilih kepala daerah. Dalam wawancara, Ahmad Baihaqi mengungkapkan :

“Oleh karena itu dengan menggunakan bagan struktur ini saya membuat tahapan – tahapan dalam pilkada dengan visual yang kreatif dan mudah dipahami oleh masyarakat” (Wawancara, 18 April 2019).

2) Tipografi

Tipografi merupakan salah satu sarana untuk mengartikan kata – kata ke dalam desain yang dapat dibaca. Peran dari tipografi ini untuk mengkomunikasikan ide atau informasi dari desain tersebut ke masyarakat yang membacanya. Maka dari itu, unsur yang ada di dalamnya harus memunculkan informasi yang ingin disampaikan.



Gambar 48. Tipografi Saatnya Menggunakan Hal Pilih
(Sumber : Koran Solopos Edisi 6 Juni Hal. 5)

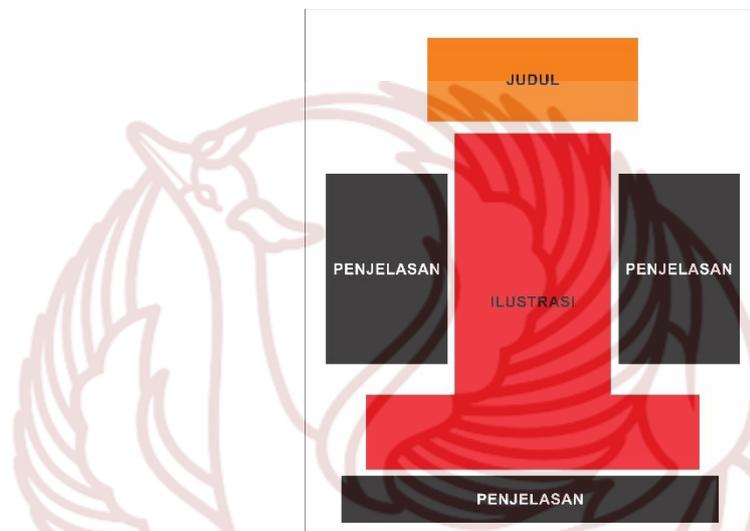
Pada infografis Ahmad Baihaqi ini *font* yang digunakan jenis *font* Bebas *Neue*. Menurut ciri – ciri yang tanpa kait dan memiliki ketebalan yang sama di semua bagiannya. Dalam desain ini *font* yang digunakan Ahmad Baihaqi dalam wawancara pada penulis yaitu:

“Tipografi yang digunakan pada infografis ini adalah tipografi jenis Bebas *Neue*, karena tipografi ini memiliki ciri tanpa kait dan memiliki ketebalan yang sama jadi saya yakin semua orang akan lebih mudah membacanya.” (Wawancara, 18 April 2019).

Kelebihan dari *font* ini terlihat lebih simpel dalam keterbacaan karena *font* ini tidak ada tangkai jadi lebih profesional, tetapi jenis *font* ini cenderung kurang menarik dan juga cenderung lebih kaku.

3) *Layout*

Layout merupakan salah satu unsur visual desain yang berhubungan dengan sebuah susunan sehingga membentuk susunan yang menarik. Tujuan utama *layout* yaitu menunjukkan unsur gambar dan teks menjadi komunikatif dalam sebuah cara yang dapat mempermudah pembaca menerima informasi yang disuguhkan.



Gambar 49. *Layout* Saatnya Menggunakan Hal Pilih
(Sumber : Koran Solopos Edisi 6 Juni Hal. 5)

Layout yang digunakan dalam karya ini termasuk dalam prinsip alur baca. Seperti hasil wawancara penulis dengan Ahmad Baihaqi :

“*Layout* yang digunakan dalam infografis ini menggunakan prinsip alur baca. Di mana sebuah *layout* diatur sedemikian rupa untuk mengarahkan mata si pembaca.” (Wawancara, 18 April 2019).

Dalam pembuatan infografis ini Ahmad Baihaqi menggunakan tiga tahap *layout* yang pertama *layout* gagasan merupakan tahap awal dalam proses visualisasi karya, tahap kedua yaitu *layout* kasar adalah pembesaran *layout* sesungguhnya dengan ukuran sebenarnya, kemudian

yang terakhir yaitu tahap *layout* lengkap merupakan *layout* yang memperhatikan bagaimana wajah hasil nantinya, seperti yang diungkapkan Ahmad Baihaqi dalam wawancara dengan penulis :

“Dalam infografis yang saya terbitkan di solopos tahun lalu, saya menggunakan tiga tahap *layout* yang pertama *layout* gagasan, kedua *layout* kasar, dan yang terakhir *layout* sesungguhnya.”
(Wawancara, 18 April 2019)

Jika dilihat dari prinsip desainnya, desain dari Ahmad Baihaqi menggunakan prinsip alur baca di mana desain diatur secara sistematis oleh desainer untuk mengarahkan mata pembaca dari satu bagian ke bagian yang lain, jadi prinsip *layout* ini memberikan efek yang bagus.

4) Warna

Warna merupakan salah satu daya tarik dalam dunia desain grafis, di mana warna – warna yang *soft* akan menghasilkan kenyamanan tersendiri bagi mata yang melihatnya, kombinasi warna yang tepat dapat memberikan karakter pada suatu desain.



Gambar 50. Warna Saatnya Menggunakan Hal Pilih

(Sumber : Koran Solopos Edisi 6 Juni Hal. 5)

Warna yang digunakan untuk karya Ahmad Baihaqi menggunakan warna putih di bagian *background*, warna *squash* di bagian judul, penjelasan dan gambar alur baca, warna *bumblebee* di bagian bayangan judul dan sebagian bayangan gambar alur baca, warna *chilli* di bagian judul penjelasan, dan warna *navy* di bagian penerbit Espospedia (Solopos).

5) Gaya desain

Gaya desain merupakan suatu ragam yang khas dari ekspresi, desain, arsitektur atau cara pelaksanaan suatu hal. Gaya dalam desain grafis berarti keindahan visual yang mempunyai pengaruh besar pada suatu masa dan tempat tertentu. Desainer grafis mempunyai tugas untuk mengatur, menata dan mengkomunikasikan sebuah desain di benak pembaca yang melihat dan membacanya, serta melaporkan suatu informasi dengan cara yang efisien. Dalam proses ini, gaya merupakan sebuah cara untuk memberitahukan dan menandai pesan yang ditujukan untuk pembaca yang melihat dan membacanya.

Gaya desain karya Septina Arifiani menggunakan jenis *Early Modern, style* ini menggunakan bentuk geometris yang sederhana, lebih minimalis, dan menekankan penggunaan sedikit ilustrasi.

4. Desain Infografis Keempat

a) Data Infografis



Gambar 51. Tata Cara Pencoblosan Pilkada Karanganyar 2018
(Sumber : Koran Solopos Edisi 7 Juni Hal. 4)

Judul Infografis : Tata Cara Pencoblosan Pilkada Karanganyar

: 2018

Karya : Jafar Sodiq Assegaf

Elemen-elemen visual yang ada di desain infografis pilkada di koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018 sebagai berikut.

- 1) Ilustrasi : Memunculkan visual animasi karakter tangan yang membawa jarum pada bagian tengah atas, tepat dikiri visual animasi karakter tangan yang sedang membawa jarum ada tulisan “Tata Cara Pencoblosan Pilkada Karanganyar 2018” kemudian diberikan penjelasan dan gambar kecil di antara visual animasi tangan yang sedang membawa jarum kemudian penjelasan tentang tata cara pencoblosan pilkada
- 2) *Typography* : Bebas Neue
- 3) *Layout* : Axial Layout
- 4) Warna : Ruby, Olympic, Melon, Putih
- 5) Gaya desain : Swiss / International Style

b) Deskripsi Karya

Berikut deskripsi elemen-elemen unsur visual dari infografis Jafar Sodiq Assegaf meliputi ilustrasi, tipografi, *layout*, dan warna.

1) Ilustrasi

Ilustrasi merupakan unsur penting yang sering digunakan di dalam desain grafis, ilustrasi dapat mengekspresikan suatu hal secara

lebih singkat dan jelas. Ilustrasi berfungsi untuk menambah daya tarik masyarakat yang membacanya untuk memahami maksud yang diinformasikan.



Gambar 52. Ilustrasi Tata Caca Pencoblosan Pilkada Karanganyar 2018
(Sumber : Koran Solopos Edisi 7 Juni Hal. 4)

Desain infografis “Tata Cara Pencoblosan Pilkada Karanganyar 2018” menggunakan ilustrasi berupa gambar visual tangan pada bagian tengah atas, tepat dikiri visual animasi tangan yang sedang membawa jarum ada tulisan “Tata Cara Pencoblosan Pilkada Karanganyar 2018” kemudian diberikan penjelasan di antara gambar visual animasi tangan yang sedang membawa jarum kemudian penjelasan berupa tata cara pencoblosan pilkada. *Ilustrasi* ini terlihat simpel jadi mudah di pahami oleh *audience*.

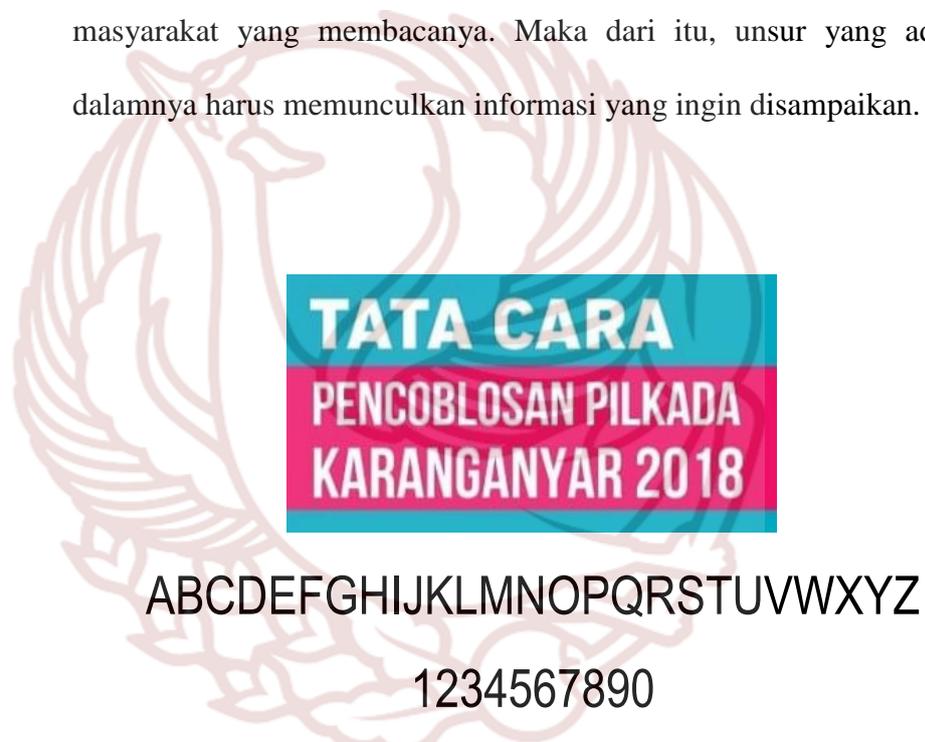
“Maksud desain infografis saya ini animasi tangan sedang membawa jarum, saya berharap dengan ilustrasi seperti ini mudah dipahami oleh masyarakat bahwa tata cara pencoblosan pilkada yang saya desain ini.” (Wawancara, 18 April 2019)

Ilustrasi dapat mempermudah masyarakat yang membacanya dalam mencerna maksud dari ilustrasi yang dilihatnya. Tidak sedikit masyarakat yang mencerna dengan kalimat yang panjang dapat

dipahami secara lengkap, maka ilustrasi dapat diartikan sebagai bentuk pemahaman dan penjelasan sebuah peristiwa tanpa kalimat yang tidak terlalu panjang.

2) Tipografi

Tipografi merupakan salah satu sarana untuk mengartikan kata – kata ke dalam desain yang dapat dibaca. Peran dari tipografi ini untuk mengkomunikasikan ide atau informasi dari desain tersebut ke masyarakat yang membacanya. Maka dari itu, unsur yang ada di dalamnya harus memunculkan informasi yang ingin disampaikan.



Gambar 53. Tipografi Tata Cara Pencoblosan Pilkada Karanganyar 2018
(Sumber : Koran Solopos Edisi 7 Juni Hal. 4)

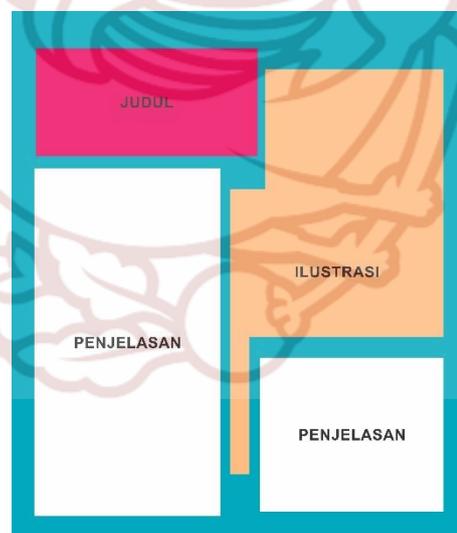
Karya Jafar Sodiq Assegaf terdapat tulisan “Tata Cara Pencoblosan Pilkada Karanganyar 2018” yang digunakan jenis *font* Bebas *Neue*. Menurut ciri – ciri yang tanpa kait dan memiliki ketebalan yang sama di semua bagiannya. Dalam desain ini *font* yang digunakan Jafar Sodiq Assegaf dalam wawancara pada penulis yaitu:

“Tipografi yang digunakan pada infografis ini adalah tipografi jenis Bebas *Neue*, karena tipografi ini memiliki ciri tanpa kait dan memiliki ketebalan yang sama jadi saya yakin semua orang akan lebih mudah membacanya.” (Wawancara, 18 April 2019).

Kelebihan dari *font* ini terlihat lebih simpel dalam keterbacaan karena *font* ini tidak ada tangkai jadi lebih professional, tetapi jenis *font* ini cenderung kurang menarik dan juga cenderung lebih kaku.

3) *Layout*

Layout merupakan salah satu unsur visual desain yang berhubungan dengan sebuah susunan sehingga membentuk susunan yang menarik. Tujuan utama *layout* yaitu menunjukkan unsur gambar dan teks menjadi komunikatif dalam sebuah cara yang dapat mempermudah pembaca menerima informasi yang disuguhkan.



Gambar 54. *Layout* Tata Caca Pencoblosan Pilkada Karanganyar 2018
(Sumber : Koran Solopos Edisi 7 Juni Hal. 4)

Dalam infografis ini Jafar Sodiq Assegaf menggunakan jenis *Axial Layout* seperti yang disampaikan dalam wawancara dengan penulis

:

“Infografis ini saya menggunakan jenis *layout* “*axial layout*” yang menurut saya pada tampilan gambar yang besar menjadi ciri utama tata letak ini, dan dikelilingi oleh keterangan teks” (Wawancara, 18 April 2019).

Kelebihan dari *layout* ini adalah membuat mata pembaca langsung tertuju ke obyek yang berada di tengah, karena visual di tengah terlihat lebih menonjol dan penjelasan teks di sekelilingnya. Infografis Jafar Sodik Assegaf ini juga menjelaskan jika keseimbangan dalam bentuk dapat diciptakan melalui komposisi bidang yang rumit dengan bidang yang rata (polos). Bidang / bentuk yang polos di sisi yang berlawanan.

4) Warna

Warna merupakan unsur yang sangat penting dalam desain grafis, warna memegang peranan penting dalam desain grafis, warna dikelompokkan menjadi beberapa yaitu warna netral merupakan warna-warna yang tidak lagi memiliki kemurnian warna, kedua yaitu warna kontras merupakan warna yang berkesan berlawanan satu dengan yang lainnya, yang ketiga yaitu warna panas warna ini menjadi simbol riang, semangat, marah, dan lain sebagainya. Jenis warna yang terakhir yaitu warna dingin, warna ini memberi symbol kelembutan, sejuk, nyaman dan lain sebagainya.



Gambar 55. Warna Tata Cita Pencoblosan Pilkada Karanganyar 2018 (Sumber : Koran Solopos Edisi 7 Juni Hal. 4)

Warna yang digunakan untuk karya Jafar Sodiq Assegaf menggunakan warna *ruby* di bagian *background* sebagian judul dan *background* bagian bawah, warna *Olympic* di bagian *background*, warna *melon* di bagian gambar animasi tangan, dan warna putih di bagian judul dan penjelasan.

5) Gaya desain

Gaya desain merupakan suatu ragam yang khas dari ekspresi, desain, arsitektur atau cara pelaksanaan suatu hal. Gaya dalam desain grafis berarti keindahan visual yang mempunyai pengaruh besar pada suatu masa dan tempat tertentu. Desainer grafis mempunyai tugas untuk mengatur, menata dan mengkomunikasikan sebuah desain di benak pembaca yang melihat dan membacanya, serta melaporkan suatu informasi dengan cara yang efisien. Dalam proses ini, gaya merupakan sebuah cara untuk memberitahukan dan menandai pesan yang ditujukan untuk pembaca yang melihat dan membacanya.

Gaya desain karya Jafar Sodiq Assegaf menggunakan jenis *Swiss / International Style*, yaitu gaya yang mengutamakan dalam bentuk tipografi, yaitu Bebas Neue dan menggunakan ilustrasi tangan yang sedang membawa jarum yang minimalis.

5. Desain Infografis Kelima

a) Data Infografis



Gambar 56. Kriteria Pemilih Pilgub Jateng
(Sumber : Koran Solopos Edisi 9 Juni Hal. 3)

Judul Infografis : Kriteria Pemilih Pilgub Jateng

Karya : Septina Arifiani

Elemen-elemen visual yang ada di desain infografis pilkada di koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018 sebagai berikut :

- 1) Ilustrasi : Memunculkan visual animasi tangan yang mengangkat jari kelingking yang sudah dicelupkan tinta pada bagian tengah atas, di samping kiri atas animasi tangan yang mengangkat kelingking yang sudah dicelupkan tinta ada judul Kriteria Pemilih Pilgub Jateng, kemudian di sekitar visual animasi tangan yang mengangkat jari kelingking yang sudah dicelupkan tinta ada penjelasan kriteria pemilih pilgub jateng.

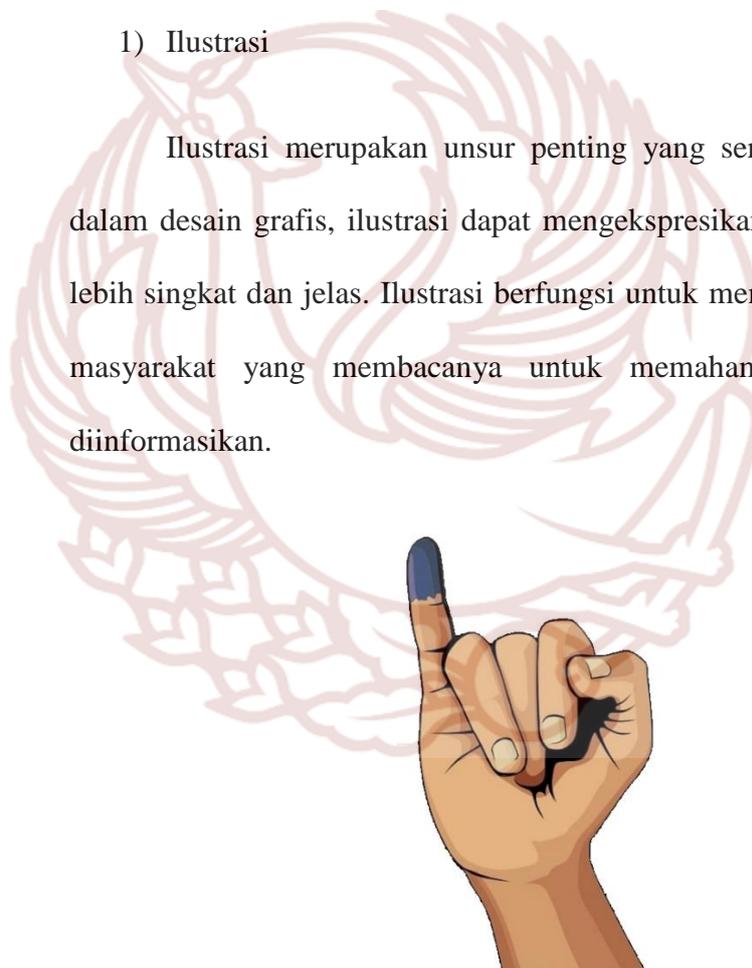
- 2) *Typography* : Bebas *Neue*.
- 3) *Layout* : *axial layout*.
- 4) Warna : *Mahogany, Amber, Putih, Navy*.
- 5) Gaya desain : *Swiss / International Style*.

b) Deskripsi Karya

Berikut deskripsi elemen-elemen unsur visual dari infografis Septina Arifani meliputi ilustrasi, tipografi, *layout*, dan warna.

1) Ilustrasi

Ilustrasi merupakan unsur penting yang sering digunakan di dalam desain grafis, ilustrasi dapat mengekspresikan suatu hal secara lebih singkat dan jelas. Ilustrasi berfungsi untuk menambah daya tarik masyarakat yang membacanya untuk memahami maksud yang diinformasikan.



Gambar 57. Ilustrasi Kriteria Pemilih Pilgub Jateng
(Sumber : Koran Solopos Edisi 9 Juni Hal. 3)

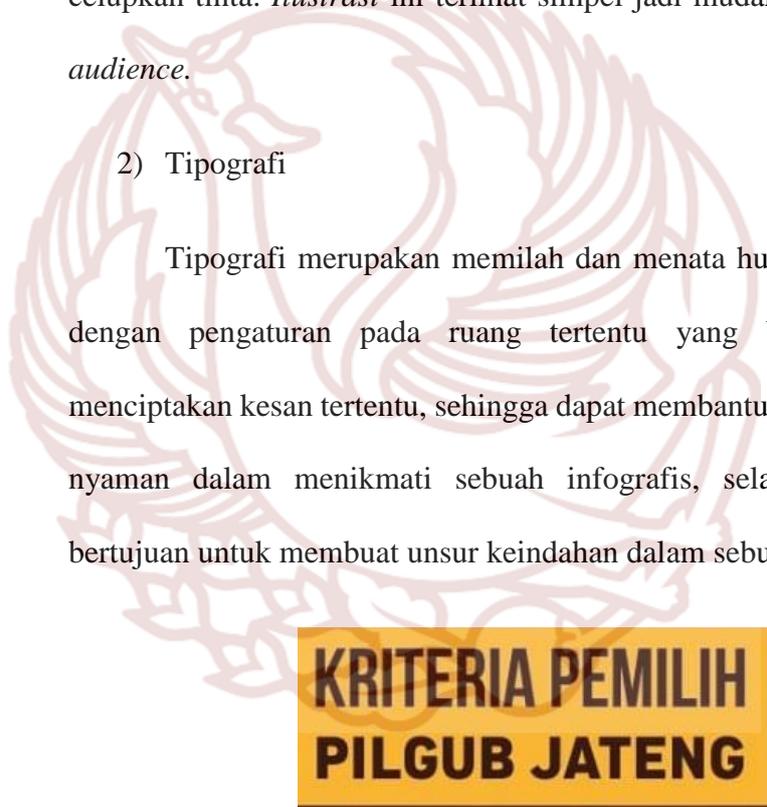
“Maksud desain infografis saya ini adalah animasi tangan yang jari kelingkingnya sudah dicelupkan tinta, saya berharap dengan ilustrasi seperti ini mudah dipahami oleh

masyarakat bahwa di pemilu ada macam-macam kriteria pemilih pilgub jateng.” (Wawancara, 18 April 2019).

Desain infografis “Kriteria Pemilih Pilgub Jateng” menggunakan ilustrasi berupa animasi tangan pada bagian tengah, tepat di sampig kiri atas visual animasi tangan dengan jari kelingking yang sudah dicelupkan tinta ada tulisan “Kriteria Pemilih Pilgub Jateng” kemudian diberikan kriteria pemilih pilgub jateng dan penjelasan di sekeliling visual animasi tangan yang jari kelingkingnya sudah di celupkan tinta. *Ilustrasi* ini terlihat simpel jadi mudah di pahami oleh *audience*.

2) Tipografi

Tipografi merupakan memilah dan menata huruf / *font* sesuai dengan pengaturan pada ruang tertentu yang bertujuan untuk menciptakan kesan tertentu, sehingga dapat membantu pembaca merasa nyaman dalam menikmati sebuah infografis, selain itu tipografi bertujuan untuk membuat unsur keindahan dalam sebuah infografis



**KRITERIA PEMILIH
PILGUB JATENG**

ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ

1234567890

Gambar 58. Tipografi Kriteria Pemilih Pilgub Jateng
(Sumber : Koran Solopos Edisi 9 Juni Hal. 3)

Huruf sendiri, Septina Arifani dalam desain ini *font* yang digunakan Septina Arifani dalam wawancara pada penulis yaitu :

“Dalam desain infografis saya ini menggunakan font Bebas *Neue*. Karena *font* ini terkesan lebih profesional. Bebas *Neue* menggantikan *Calibri* sebagai rupa huruf baku di word” (Wawancara, 18 April 2019).

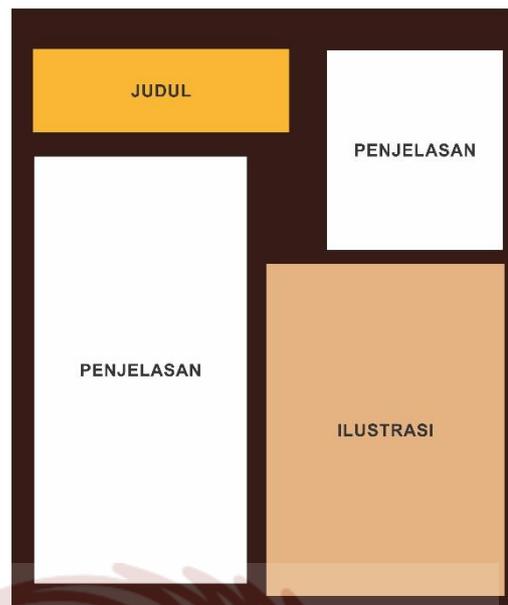
Kelebihan dari *font* ini terlihat lebih simpel dalam keterbacaan karena *font* ini tidak ada tangkai, tetapi jenis *font* ini cenderung kurang menarik dan juga cenderung lebih kaku. Septina Arifani juga menjelaskan bahwa tulisan di dalam infografis harus jelas dan terbaca. Seperti hasil wawancara antara penulis dengan pengkarya Septina Arifani, yaitu :

“Tulisan dalam infografis itu sangat berguna sekali, karena pokok utama penyampaian pesan atau informasi dari sebuah infografis adalah dari tulisan dan gambar.” (Wawancara, 18 April 2019)

Simbol digunakan untuk mewakili pesan sehingga mudah diterima, dengan ukuran yang tidak kecil sehingga *font* Bebas *Neue* dari visual tersebut mudah ditangkap..

3) *Layout*

Layout merupakan salah satu unsur visual desain yang berhubungan dengan sebuah susunan sehingga membentuk susunan yang menarik. Tujuan utama *layout* yaitu menunjukkan unsur gambar dan teks menjadi komunikatif dalam sebuah cara yang dapat mempermudah pembaca menerima informasi yang disuguhkan.



Gambar 59. *Layout* Kriteria Pemilih Pilgub Jateng
(Sumber : Koran Solopos Edisi 9 Juni Hal. 3)

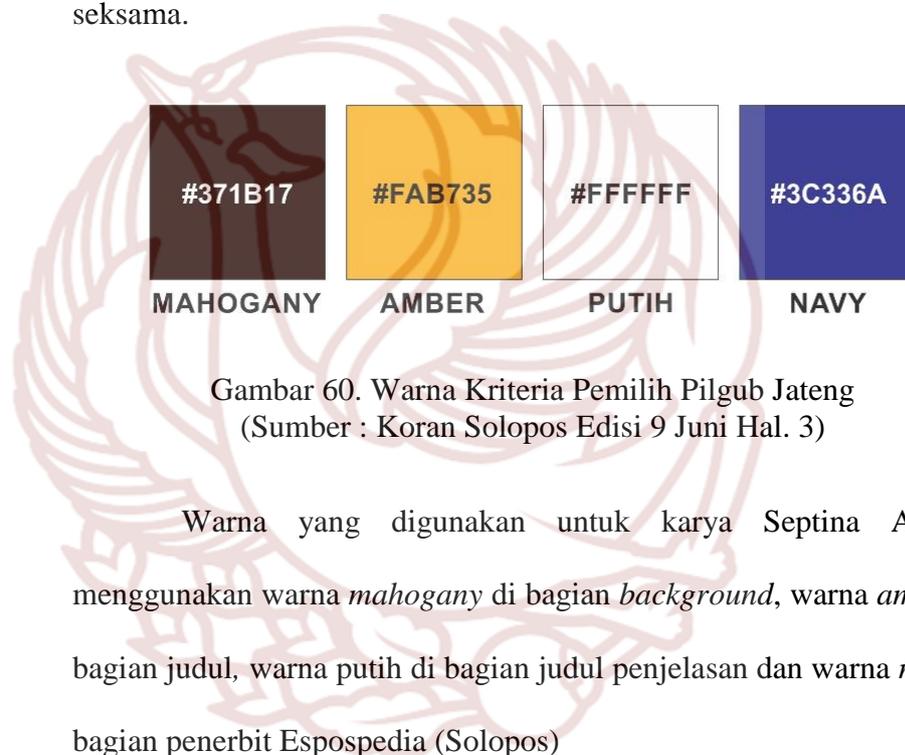
Tata letak dalam infografis ini Septina Arifani menggunakan jenis *axial layout*. Hasil wawancara dengan penulis yaitu :

“Infografis ini saya menggunakan jenis *axial layout*, dalam infografis ini tata letak yang memiliki tampilan visual yang kuat di tengah halaman dengan keterangan gambar yang ada di sekelilingnya” (Wawancara, 18 April 2019).

Kelebihan dari *layout* ini adalah membuat mata pembaca langsung tertuju ke obyek yang berada di tengah, karena visual di tengah terlihat lebih menonjol dan penjelasan gambar di sekelilingnya. Infografis Septina Arifani ini juga menjelaskan jika keseimbangan dalam bentuk dapat diciptakan melalui komposisi bidang yang rumit dengan bidang yang rata (polos). Bidang / bentuk yang polos di sisi yang berlawanan.

4) Warna

Dalam membuat sebuah desain, warna memiliki peranan yang sangat penting, warna merupakan hidup dari semua tipe desain grafis. Tanpa penggunaan warna yang efektif tidak mungkin menciptakan identitas yang kuat, setiap warna memiliki arti masing-masing dan setiap warna menggambarkan tujuan yang berbeda dan ide yang berbeda pula. Oleh karena itu pemilihan warna seharusnya dilakukan secara seksama.



5) Gaya desain

Gaya desain merupakan suatu ragam yang khas dari ekspresi, desain, arsitektur atau cara pelaksanaan suatu hal. Gaya dalam desain grafis berarti keindahan visual yang mempunyai pengaruh besar pada suatu masa dan tempat tertentu. Desainer grafis mempunyai tugas untuk mengatur, menata dan mengkomunikasikan sebuah desain di benak pembaca yang melihat dan membacanya, serta melaporkan suatu informasi dengan cara yang efisien. Dalam proses ini, gaya merupakan sebuah cara untuk memberitahukan dan menandai pesan yang ditujukan untuk pembaca yang melihat dan membacanya.

Gaya desain karya Septina Arifiani menggunakan jenis *Swiss / International Style*, yaitu gaya yang mengutamakan dalam bentuk tipografi, yaitu Bebas Neue dan menggunakan ilustrasi tangan yang sedang mengangkat jari kelingking yang telah di celupkan kedalam tinta ungu yang minimalis. Memanfaatkan *free space* dengan memberikan penjelasan.

6. Desain Infografis Keenam

a) Data Infografis



Gambar 61. Partisipasi Pemilih Di Jawa Tengah
(Sumber : Koran Solopos Edisi 11 Juni Hal. 5)

Judul Infografis : Partisipasi Pemilih Di Jawa Tengah

Karya : Ahmad Baihaqi

Elemen-elemen visual yang ada di desain infografis pilkada di koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018 sebagai berikut :

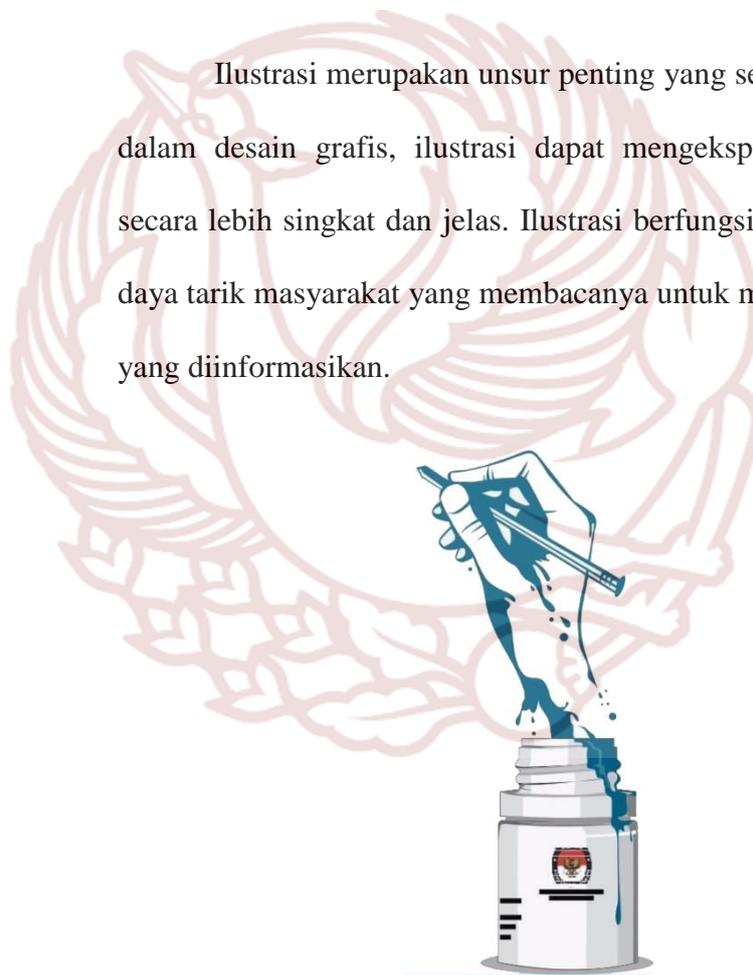
- 1) Ilustrasi : Memunculkan gambar visual tangan, paku di posisi tengah dengan keterangan partisipasi pemilihan gubernur di sekeliling gambar dengan penjelasan.
- 2) *Typography* : Bebas Neue.
- 3) *Layout* : Axial Layout.
- 4) Warna : Putih, Yale, Salamander.
- 5) Gaya desain : Swiss / International Style.

b) Deskripsi Karya

Menurut Ahmad Baihaqi Infografis adalah sebuah bagian pendukung yang berukuran sedang yang digunakan untuk menginformasikan kepada masyarakat dengan singkat dan jelas menggunakan gambar dan teks yang dapat menyampaikan pesan dan maksud yang mudah dipahami oleh masyarakat yang bertujuan untuk menyampaikan informasi.

1) Ilustrasi

Ilustrasi merupakan unsur penting yang sering digunakan di dalam desain grafis, ilustrasi dapat mengekspresikan suatu hal secara lebih singkat dan jelas. Ilustrasi berfungsi untuk menambah daya tarik masyarakat yang membacanya untuk memahami maksud yang diinformasikan.



Gambar 62. Ilustrasi Partisipasi Pemilih Di Jawa Tengah
(Sumber : Koran Solopos Edisi 11 Juni Hal. 5)

Saat memandang infografis Ahmad Baihaqi, penulis merasa infografis ini menyampaikan partisipasi pemilih di Jawa Tengah. Gambar visual yang meliputi gambar tangan yang muncul dari wadah tinta dan

wadah tinta yang di tengah ada logo pemilu yang menggambarkan di setiap pemilu ada partisipasi pemilih di Jawa Tengah dari tahun 2008 sampai 2018, kemudian selanjutnya di antara gambar ada penjelasan dari tahun 2018 menjelaskan bahwa pemilihan gubernur tahun 2008 dengan jumlah pemilih gubernur sebanyak 25.855.542 orang dengan pemilih menggunakan hak pilih sebanyak 15.116.390 orang dengan presentase 58,46 persen dan pemilih tidak memilih atau yang dinamakan golput (golongan putih) dengan jumlah 10.739.152 orang dengan presentase 41,54 persen. Kemudian penjelasan tahun 2013 dengan jumlah pemilih gubernur sebanyak 27.426.641 orang dengan pemilih menggunakan hak pilih sebanyak 15.261.268 orang dengan presentase 55,73 persen dan pemilih tidak memilih atau yang dinamakan golput (golongan putih) dengan jumlah 12.165.373 orang dengan presentase 44,27 persen.

Kemudian penjelasan tahun 2014 dengan jumlah pemilih presiden sebanyak 27.606.063 orang dengan pemilih menggunakan hak pilih sebanyak 19.668.404 orang dengan presentase 71,25 persen dan pemilih tidak memilih atau yang dinamakan golput (golongan putih) dengan jumlah 7.937.659 orang dengan presentase 28,75 persen. Kemudian penjelasan tahun 2018 dengan daftar pemilih tetap sebanyak 27.068.495 orang dan jumlah TPS sebanyak 63.973 TPS. Dalam wawancara, Ahmad Baihaqi mengungkapkan :

“Oleh karena itu dengan infografis ini saya membuat partisipasi pemilih di Jawa Tengah dengan visual yang kreatif dan mudah dipahami oleh masyarakat” (Wawancara, 18 April 2019).

2) Tipografi

Tipografi merupakan salah satu sarana untuk mengartikan kata – kata ke dalam desain yang dapat dibaca. Peran dari tipografi ini untuk mengkomunikasikan ide atau informasi dari desain tersebut ke masyarakat yang membacanya. Maka dari itu, unsur yang ada di dalamnya harus memunculkan informasi yang ingin disampaikan.



Gambar 63. Tipografi Partisipasi Pemilih Di Jawa Tengah
(Sumber : Koran Solopos Edisi 11 Juni Hal. 5)

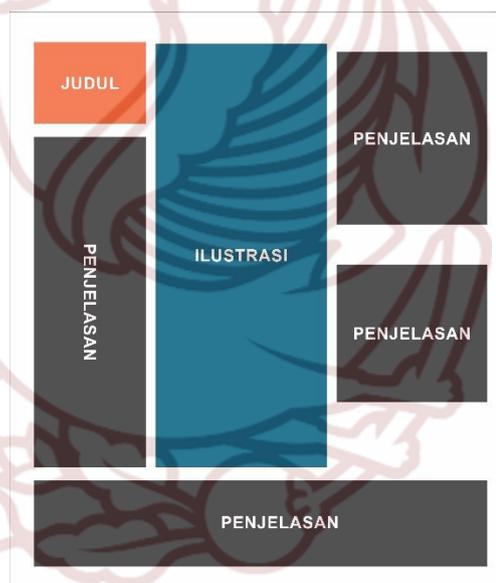
Font yang digunakan jenis *font* Bebas Neue. Menurut ciri – ciri yang tanpa kait dan memiliki ketebalan yang sama di semua bagiannya. Dalam desain ini *font* yang digunakan Ahmad Baihaqi dalam wawancara pada penulis yaitu:

“Tipografi yang digunakan pada infografis saya ini adalah tipografi jenis Bebas Neue, Bebas Neue merupakan huruf tanpa ada bentuk sambung jadi saya yakin semua orang akan lebih mudah membacanya.” (Wawancara, 18 April 2019).

Kelebihan dari *font* ini terlihat lebih simpel dalam keterbacaan karena *font* ini tidak ada tangkai jadi lebih professional, tetapi jenis *font* ini cenderung kurang menarik dan juga cenderung lebih kaku.

3) *Layout*

Layout merupakan salah satu unsur visual desain yang berhubungan dengan sebuah susunan sehingga membentuk susunan yang menarik. Tujuan utama *layout* yaitu menunjukkan unsur gambar dan teks menjadi komunikatif dalam sebuah cara yang dapat mempermudah pembaca menerima informasi yang disuguhkan.



Gambar 64. *Layout* Partisipasi Pemilih Di Jawa Tengah
(Sumber : Koran Solopos Edisi 11 Juni Hal. 5)

Layout yang digunakan dalam karya ini termasuk jenis *axial layout*. Hasil wawancara dengan Ahmad Baihaqi yaitu :

“Infografis ini saya menggunakan jenis *axial layout*, dalam infografis ini tata letak yang memiliki tampilan visual yang kuat di tengah halaman dengan keterangan gambar yang ada di sekelilingnya” (Wawancara, 18 April 2019).

Kelebihan dari *layout* ini adalah membuat mata pembaca langsung tertuju ke obyek yang berada di tengah, karena visual di tengah terlihat lebih menonjol dan penjelasan gambar di sekelilingnya.

4) Warna

Warna merupakan salah satu daya tarik dalam dunia desain grafis, di mana warna – warna yang *soft* akan menghasilkan kenyamanan tersendiri bagi mata yang melihatnya, kombinasi warna yang tepat dapat memberikan karakter pada suatu desain.



Gambar 65. Warna partisipasi Pemilih Di Jawa Tengah
(Sumber : Koran Solopos Edisi 11 Juni Hal. 5)

Warna yang digunakan untuk karya Ahmad Baihaqi menggunakan warna putih di bagian *background*, warna *yale* di bagian sebagian judul, penjelasan dan animasi tangan yang muncul dari wadah tinta, warna *salamander* di bagian sebagian judul dan sebagian penjelasan.

5) Gaya desain

Gaya desain merupakan suatu ragam yang khas dari ekspresi, desain, arsitektur atau cara pelaksanaan suatu hal. Gaya dalam desain grafis berarti keindahan visual yang mempunyai pengaruh besar pada suatu masa dan tempat tertentu. Desainer grafis mempunyai tugas untuk mengatur, menata dan mengkomunikasikan sebuah desain di benak

pembaca yang melihat dan membacanya, serta melaporkan suatu informasi dengan cara yang efisien. Dalam proses ini, gaya merupakan sebuah cara untuk memberitahukan dan menandai pesan yang ditujukan untuk pembaca yang melihat dan membacanya.

Gaya desain karya Ahmad Baihaqi menggunakan jenis *Swiss / International Style*, yaitu gaya yang mengutamakan dalam bentuk tipografi, yaitu Bebas Neue dan menggunakan ilustrasi tangan membawa jarum yang muncul dari wadah tinta yang minimalis. Memanfaatkan *free space* dengan memberikan penjelasan.

7. Desain Infografis Ketujuh

a) Data Infografis



Gambar 66. Ayo Sukseskan Pilkada Serentak
(Sumber : Koran Solopos Edisi 15 Juni Hal. 3)

Judul Infografis : Ayo Sukseskan Pilkada Setentak

Karya : Wahyu Widodo

Elemen-elemen visual yang ada di desain infografis pilkada di koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018 sebagai berikut :

- 1) Ilustrasi : Memunculkan visual animasi karakter wanita kembar yang sedang menaiki sepeda motor pada bagian tengah bawah, di atas animasi karakter wanita kembar yang sedang menaiki sepeda motor ada tanggal rabu pon, 27 juni 2018 dan ada judul ayo sukseskan pilkada serentak, kemudian di samping kiri visual animasi karakter wanita kembar yang sedang menaiki sepeda motor ada slogan monggo tidak TPS.
- 2) *Typography* : Bebas Neue
- 3) *Layout* : *Picture WindowLayout*.
- 4) Warna : *Russian, Putih, Carolina, Chilli Red, Amber*.
- 5) Gaya desain : *Art Nouveau*

b) Deskripsi Karya

Berikut deskripsi elemen-elemen unsur visual dari infografis Septina Arifani meliputi ilustrasi, tipografi, *layout*, dan warna.

1) Ilustrasi

Ilustrasi merupakan unsur penting yang sering digunakan di dalam desain grafis, ilustrasi dapat mengekspresikan suatu hal secara lebih singkat dan jelas. Ilustrasi berfungsi untuk menambah daya tarik masyarakat yang membacanya untuk memahami maksud yang diinformasikan.



Gambar 67. Ilustrasi Ayo Sukseskan Pilkada Serentak
(Sumber : Koran Solopos Edisi 15 Juni Hal. 3)

Desain infografis “Ayo Sukseskan Pilkada Serentak” menggunakan ilustrasi berupa visual animasi karakter wanita kembar yang sedang menaiki sepeda motor pada bagian atas ada tulisan “Ayo Sukseskan Pilkada Serentak” dan “Rabu Pon, 27 Juni 2018 kemudian di samping kiri gambar visual animasi karakter wanita kembar yang sedang menaiki sepeda motor pada bagian tengah bawah ada slogan “Monggo Tindak TPS”. *Ilustrasi* ini terlihat simpel jadi mudah di pahami oleh *audience*.

“Maksud desain infografis saya ini adalah visual animasi karakter wanita kembar yang sedang menaiki sepeda motor, saya berharap dengan ilustrasi seperti ini mudah dipahami oleh masyarakat bahwa akan diadakannya pilkada di tanggal 27 Juni 2018.” (Wawancara, 18 April 2019).

2) Tipografi

Tipografi merupakan salah satu sarana untuk mengartikan kata – kata ke dalam desain yang dapat dibaca. Peran dari tipografi ini untuk mengkomunikasikan ide atau informasi dari desain tersebut ke masyarakat

yang membacanya. Maka dari itu, unsur yang ada di dalamnya harus memunculkan informasi yang ingin disampaikan.



Gambar 68. Tipografi Ayo Sukseskan Pilkada Serentak
(Sumber : Koran Solopos Edisi 15 Juni Hal. 3)

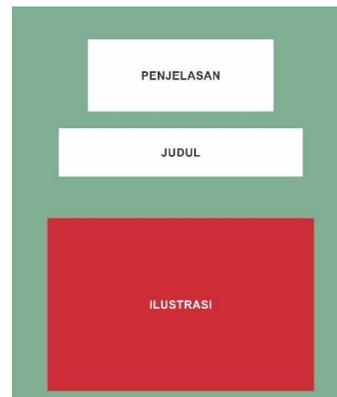
Font yang digunakan jenis *font* Bebas *Neue*. Menurut ciri – ciri yang tanpa kait dan memiliki ketebalan yang sama di semua bagiannya. Dalam desain ini *font* yang digunakan Ahmad Baihaqi dalam wawancara pada penulis yaitu:

“Tipografi yang digunakan pada infografis saya ini adalah tipografi jenis Bebas *Neue*, Bebas *Neue* merupakan huruf tanpa ada bentuk sambung jadi saya yakin semua orang akan lebih mudah membacanya.” (Wawancara, 18 April 2019).

Kelebihan dari *font* ini terlihat lebih simpel dalam keterbacaan karena *font* ini tidak ada tangkai jadi lebih professional, tetapi jenis *font* ini cenderung kurang menarik dan juga cenderung lebih kaku.

3) *Layout*

Layout merupakan salah satu unsur visual desain yang berhubungan dengan sebuah susunan sehingga membentuk susunan yang menarik. Tujuan utama *layout* yaitu menunjukkan unsur gambar dan teks menjadi komunikatif dalam sebuah cara yang dapat mempermudah pembaca menerima informasi yang disuguhkan.



Gambar 69. *Layout* Ayo Sukseskan Pilkada Serentak
(Sumber : Koran Solopos Edisi 15 Juni Hal. 3)

Dalam infografis ini Wahyu Widodo menggunakan jenis *Picture Window Layout* seperti yang disampaikan dalam wawancara dengan penulis:

“Infografis ini saya menggunakan jenis *layout* “*picture window layout*” karena menurut saya *layout* ini memudahkan pembaca di mana lokasi judul, gambar, dan keteranganya” (Wawancara, 18 April 2019).

Layout jenis *picture window layout* ini menurut Wahyu Widodo dapat memudahkan kepada masyarakat yang melihat dan membacanya karena tata letaknya yang simpel dan tidak begitu rumit.

4) Warna

Dalam membuat sebuah desain, warna memiliki peranan yang sangat penting, warna merupakan hidup dari semua tipe desain grafis. Tanpa penggunaan warna yang efektif tidak mungkin menciptakan identitas yang kuat, setiap warna memiliki arti masing-masing dan setiap warna menggambarkan tujuan yang berbeda dan ide yang berbeda pula. Oleh karena itu pemilihan warna seharusnya dilakukan secara seksama.



Gambar 70. Warna Ayo Sukseskan Pilkada Serentak
(Sumber : Koran Solopos Edisi 15 Juni Hal. 3)

Warna yang digunakan oleh Wahyu Widodo menggunakan warna *Russian* di bagian *background*, warna putih di bagian judul dan *background* penjelasan, warna *carolina* di bagian TPS, helm, celana wanita yang berada di depan, warna *chilli red* di bagian pakaian wanita yang berada di depan, helm wanita yang berada di belakang, dan warna *amber* di bagian pakaian wanita yang berada di belakang.

5) Gaya desain

Gaya desain merupakan suatu ragam yang khas dari ekspresi, desain, arsitektur atau cara pelaksanaan suatu hal. Gaya dalam desain grafis berarti keindahan visual yang mempunyai pengaruh besar pada suatu masa dan tempat tertentu. Desainer grafis mempunyai tugas untuk mengatur, menata dan mengkomunikasikan sebuah desain di benak pembaca yang melihat dan membacanya, serta melaporkan suatu informasi dengan cara yang efisien. Dalam proses ini, gaya merupakan sebuah cara untuk memberitahukan dan menandai pesan yang ditujukan untuk pembaca yang melihat dan membacanya.

Gaya desain karya Wahyu Widodo menggunakan jenis *Art Nouveau*, merupakan gaya desain internasional pertama yang berkembang tahun 1880-an hingga era awal perang dunia pertama

walaupun hanya berlangsung relatif singkat. menggunakan gambar tangan atau *hand draw*, penggunaan kurva yang alami serta penggunaan objek wanita pada desain.

Tabel 2
Analisis perbandingan ketujuh infografis

	Ilustrasi	Tipografi	Layout	Warna	Gaya desain
Infografis 1	Memunculkan visual animasi karakter laki-laki yang sedang selfie pada bagian tengah bawah, tepat di atas visual animasi karakter laki-laki yang sedang selfie ada tulisan “Jangan Selfie Di TPS Ya” kemudian diberikan penjelasan pada bagian kiri kiri kemudian penjelasan undang-undang tentang melarang membawa telepon genggam atau alat perekam lainnya di bagian kiri.	<i>Amatic SC</i>	<i>Picture window layout</i>	<i>Peach</i> <i>Tosca</i> Hitam <i>Maroon</i> Putih	<i>American Kitsch</i>

Infografis 2	Memunculkan visual animasi tangan yang ingin memasukkan kertas suara ke kotak suara pada bagian tengah atas, di samping kiri atas animasi tangan yang ingin memasukkan kertas suara ke kotak suara ada judul kerawanan di TPS pilkada 2018, kemudian disekitar visual animasi tangan yang ingin memasukkan kertas suara ke kotak suara ada penjelasan kerawanan di TPS pilkada	Bebas <i>Neue</i>	<i>Axial layout</i>	<i>Medallion</i> <i>Shordbread</i> <i>Spice</i> Hitam <i>Carmine</i> <i>Putih</i>	<i>Swiss / International Style</i>
Infografis 3	Memunculkan gambar visual komputer, kertas formulir c6, e-ktp, kertas suara, jam dinding, ponsel yang diberi tanda dilarang, kotak suara dan tangan yang sudah dicelupkan ke dalam tinta. Pada gambar tersebut sudah di urutan berdasarkan urutan srtuktur dan di berikan penjelasan.	Bebas <i>Neue</i>	Prinsip bagan / alur baca	Putih Squash Bumblebee Chilli Navy	<i>Early Modern</i>
Infografis 4	Memunculkan visual animasi karakter tangan yang membawa jarum pada bagian tengah atas, tepat dikiri visual animasi	Bebas <i>Neue</i>	<i>Axial layout</i>	<i>Ruby</i> <i>Olympic</i> <i>Melon</i> Putih	<i>Swiss / International Style</i>

	<p>karakter tangan yang sedang membawa jarum ada tulisan “Tata Cara Pencoblosan Pilkada Karanganyar 2018” kemudian diberikan penjelasan dan gambar kecil di antara visual animasi tangan yang sedang membawa jarum kemudian penjelasan tentang tata cara pencoblosan pilkada.</p>				
Infografis 5	<p>Memunculkan visual animasi tangan yang mengangkat jari kelingking yang sudah dicelupkan tinta pada bagian tengah atas, di samping kiri atas animasi tangan yang mengangkat kelingking yang sudah dicelupkan tinta ada judul Kriteria Pemilih Pilgub Jateng, kemudian disekitar visual animasi tangan yang mengangkat jari kelingking yang sudah dicelupkan tinta ada penjelasan kriteria pemilih pilgub jateng</p>	<p>Bebas <i>Neue</i></p>	<p><i>Axial layout</i></p>	<p><i>Mahogany Amber Putih Navy</i></p>	<p><i>Swiss / International Style</i></p>
Infografis 6	<p>Memunculkan gambar visual tangan, paku di posisi tengah dengan keterangan partiipasi pemilihan gubernur di sekeliling gambar dengan penjelasan.</p>	<p>Bebas <i>Neue</i></p>	<p><i>Axial layout</i></p>	<p>Putih <i>Yale Salamander</i></p>	<p><i>Swiss / International Style</i></p>

Infografis 7	Memunculkan visual animasi karakter wanita kembar yang sedang menaiki sepeda motor pada bagian tengah bawah, di atas animasi karakter wanita kembar yang sedang menaiki sepeda motor ada tanggal rabu pon, 27 juni 2018 dan ada judul ayo sukseskan pilkada serentak	Bebas <i>Neue</i>	<i>Picture window layout</i>	<i>Russian Putih Carolina Chilli Amber</i>	<i>Art Nouveau</i>
--------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------	------------------------------	--------------------------------------------	--------------------



BAB IV

PENUTUP

A Kesimpulan

Dalam analisis unsur visual infografis pada koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018 dapat disimpulkan bahwa masing – masing infografis memiliki unsur visual yang berbeda yang di terbitkan pada koran harian Solopos edisi bulan Juni 2018.

1. Infografis Pertama

- a) Ilustrasi : Memunculkan visual animasi karakter laki-laki yang sedang selfie pada bagian tengah bawah, tepat diatas visual animasi karakter laki-laki yang sedang selfie ada tulisan “Jangan Selfie Di TPS Ya” kemudian diberikan penjelasan pada bagian kiri kiri kemudian penjelasan undang-undang tentang melarang membawa telepon genggam atau alat perekam lainnya di bagian kiri.
- b) *Typografi : Amatic SC.*
- c) *Layout : Picture Window Layout.*
- d) Warna : *Peach, Tosca, Hitam, Maroon, Putih.*
- e) Gaya desain : *American Kitsch.*

2. Infografis Kedua

- a) Ilustrasi : Memunculkan visual animasi tangan yang ingin memasukkan kertas suara ke kotak suara pada bagian tengah atas, di samping kiri atas animasi tangan yang ingin memasukkan kertas suara ke kotak suara ada judul kerawanan di TPS pilkada 2018, kemudian disekitar visual animasi tangan

yang ingin memasukkan kertas suara ke kotak suara ada penjelasan kerawanan di TPS pilkada

- b) *Typografi : Bebas Neue.*
- c) *Layout : Axial Layout.*
- d) *Warna : Medallion, Shordbread, Spice, Hitam, Carmine, Putih.*
- e) *Gaya desain : Swiss / International Style.*

3. Infografis Ketiga

- a) *Ilustrasi : Memunculkan gambar visual komputer, kertas formulir c6, e-ktp, kertas suara, jam dinding, ponsel yang diberi tanda dilarang, kotak suara dan tangan yang sudah dicelupkan ke dalam tinta. Pada gambar tersebut sudah di urutkan berdasarkan urutan srtuktur dan di berikan penjelasan.*
- b) *Typografi : Bebas Neue.*
- c) *Layout : Prinsip bagan atau alur baca.*
- d) *Warna : Putih, Squash, Bumblebee, Chilli, Navy.*
- e) *Gaya desain : Early Modern.*

4. Infografis Keempat

- a) *Ilustrasi : Memunculkan visual animasi karakter tangan yang membawa jarum pada bagian tengah atas, tepat dikiri visual animasi karakter tangan yang sedang membawa jarum ada tulisan “Tata Cara Pencoblosan Pilkada Karanganyar 2018” kemudian diberikan penjelasan dan gambar kecil diantara visual animasi tangan yang sedang membawa jarum kemudian penjelasan tentang tata cara pencoblosan pilkada.*
- b) *Typografi : Bebas Neue.*

- c) *Layout* : *Axial Layout*.
- d) *Warna* : *Ruby, Olympic, Melon, Putih*.
- e) *Gaya desain* : *Swiss / International Style*.

5. Infografis Kelima

- a) *Ilustrasi* : Memunculkan visual animasi tangan yang mengangkat jari kelingking yang sudah dicelupkan tinta pada bagian tengah atas, di samping kiri atas animasi tangan yang mengangkat kelingking yang sudah dicelupkan tinta ada judul Kriteria Pemilih Pilgub Jateng, kemudian disekitar visual animasi tangan yang mengangkat jari kelingking yang sudah dicelupkan tinta ada penjelasan kriteria pemilih pilgub jateng

- b) *Typografi* : *Bebas Neue*
- c) *Layout* : *Axial Layout*.
- d) *Warna* : *Mahogany, Amber, Putih, Navy*.
- e) *Gaya desain* : *Swiss / International Style*

6. Infografis Keenam

- a) *Ilustrasi* : Memunculkan gambar visual tangan, paku di posisi tengah dengan keterangan partiipasi pemilihan gubernur di sekeliling gambar dengan penjelasan.
- b) *Typografi* : *Bebas Neue*.
- c) *Layout* : *Axial Layout*.
- d) *Warna* : *Putih, Yale, Salamander*.
- e) *Gaya desain* : *Swiss / International Style*

7. Infografis Ketujuh

- a) Ilustrasi : Memunculkan visual animasi karakter wanita kembar yang sedang menaiki sepeda motor pada bagian tengah bawah, di atas animasi karakter wanita kembar yang sedang menaiki sepeda motor ada tanggal rabu pon, 27 juni 2018 dan ada judul ayo sukseskan pilkada serentak, kemudian disamping kiri visual animasi karakter wanita kembar yang sedang menaiki sepeda motor ada slogan monggo tidak TPS.
- b) *Typografi* : Bebas Neue
- c) *Layout* : *Picture Window Layout*.
- d) Warna : *Russian, Putih, Carolina, Chilli Red, Amber*.
- e) Gaya desain : *Art Nouveau*

Walaupun masing – masing desain infografis memiliki karakter yang unik dan berbeda dalam membuat infogafis, tetapi ketujuh infografis ini memiliki pemilihan warna yang hampir sama yaitu menggunakan dominan warna terang, karena warna dari ketujuh infografis yang diteliti oleh penulis menggunakan warna yang menonjol dan tujuan dari warna menonjol agar mata pembaca fokus ke objek tersebut, khususnya infografis pilkada yang ada di koran Solopos.

B. Saran

Banyak hal yang belum tergalih dalam penelitian tentang unsur visual ini, bagi peneliti selanjutnya perlu mengkaji lebih dalam lagi tentang unsur – unsur desain dalam sebuah infografis seperti garis, bidang, value, dan tekstur. Selain saran bagi peneliti selanjutnya penulis juga memberikan saran bagi *creator*

infografis, bahwa dalam proses pembuatan infografis tidak hanya menampilkan satu atau dua elemen saja, akan tetapi memerlukan suatu konsep dan rencana terlebih dahulu karena bertujuan untuk membujuk perilaku tertentu dalam masyarakat tertentu, penyampaian pesan dan sisi estetik visualnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu dan Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.
- Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar Untuk Analisis Wacana, Dan Analisis Framing*, Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2001.
- Andi Kusrianto, *Pengantar Desain Komunikasi Visual*, Yogyakarta: Penerbit Andi Offset, 2007.
- Bangsa, Gogor, *Psikologi Persepsi Dalam Desain Komunikasi Visual*, Bandung: Penerbit ITB, 2008.
- Darmaprawira, *Warna ; Teori dan Kreatifitas Penggunaannya*, Bandung: Penerbit ITB, 2002.
- Febrianto Saptodewo, *Desain Infografis Sebagai Penyajian Data Menarik*, Skripsi Universitas Indraprasta PGRI Jakarta Selatan, 2016.
- Febrian Satria Bayuargo, *Perancangan Infografis Tentang Kesadaran Lalu Lintas*, Skripsi Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 2015.
- Glasgow, Dale, *Information Illustration*, Addison-Wesley Publishing Company, 1994.
- Mariato, M. Dwi, *Quantum Seni*, Semarang: Dahara Prize, 2006.
- Obed Bima Wicandra, *Peran Infografis Pada Media Massa Cetak*, Portofolio Universtias Kristen Petra Surabaya, 2007.
- Priyatno, Agus, *Memahami Gambar*, Solo: Harian Kompas, 2008.

- Pujianto, *Teknik Grafis Komunikasi*, Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Rustan Surianto, *Mendesain Logo*, Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2009.
- Soekiman, Djoko, *Kebudayaan Indis*, Yogyakarta: Bentang, 2000.
- Suryana, M. Metode Penelitian, *Model Praktis Penelitian Kualitatif*. UI, 2011.
- Vardiansyah, Dani., *Filsafat Ilmu Komunikasi: Suatu pengantar*, Indeks, Jakarta, 2008.



LAMPIRAN

Transkrip wawancara dengan narasumber

a. Wawancara dengan editor infografis pertama

Penulis : Selamat siang pak

Jafar : Selamat siang

Penulis : Sebelumnya perkenalkan nama saya Yunanda, mahasiswa Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Surakarta, maaf mengganggu waktunya sebentar, bolehkah saya memberikan sedikit pertanyaan tentang unsur visual infografis bapak Jafar yang sudah di terbitkan di Solopos?

Jafar : Boleh Silahkan dek

Penulis : Prinsip *layout* apa yang bapak gunakan?

Jafar : Infografis ini saya menggunakan jenis *layout* “*picture window layout*” karena menurut saya *layout* ini memudahkan pembaca di mana lokasi judul, gambar, dan keteranganya.

Penulis : Lalu tahap apa saja yang bapak gunakan?

Jafar : Dalam proses kreatif yang pertama saya menggunakan tahap persiapan, pada tahap persiapan ini saya memikirkan ide untuk membuat desain infografis, setelah itu dari ide itu saya kembangkan menjadi sketsa setelah itu tahap terakhir yaitu baru saya aplikasikan kedalam desain yang sesungguhnya.

Penulis : Bagaimana aspek kreatif yang bapak gunakan?

Jafar : Aspek penggunaan kreatif merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan, untuk itulah saya memerlukan strategi dasar dalam pengembangan kreatif.

- Penulis : Lalu jenis *font* apa yang bapak gunakan?
- Jafar : Dalam desain infografis saya ini menggunakan font *Amatic SC*. Huruf ini memiliki karakteristik non formal, dan terlihat akrab.
- Penulis : Apa sih yang membuat khalayak gagal memahami sebuah infografis?
- Jafar : Seringkali tata letak yang salah menyebabkan audience gagal memahami apa yang dimaksud oleh pembuat infografis
- Penulis : Kreatif pesan apa yang bapak gunakan dalam infografis ini?
- Jafar : Gunakan bentuk geometris dan non geometris yang digabung dengan elemen-elemen yang lain untuk menguatkan pesan infografis. Penggunaan bentuk-bentuk kreatif akan lebih menarik
- Penulis : Apa yang bapak gunakan untuk membuat pesan pilkada infografis dapat dipahami khalayak?
- Jafar : Jika kita ingin membuat sebuah infografis untuk umum, tempatkanlah ego dan selera kita sebaik mungkin, posisikan diri kita sebagai pembaca bukan pembuat. Dengan begitu jika posisi kita sebagai pembaca maka apa yang akan kita tuangkan secara tidak langsung akan mengikuti selera pembaca
- Penulis : Untuk maksud ilustrasi yang bapak buat seperti apa?
- Jafar : Maksud desain infografis saya ini animasi karakter laki-laki sedang membawa telepon genggam yang sedang selfie, saya berharap dengan ilustrasi seperti ini mudah dipahami oleh masyarakat bahwa menurut undang-undang yang ada, dilarang untuk membawa telepon genggam atau alat perekam lainnya.
- Penulis : Ada berapa alternatif yang bapak gunakan untuk membuat karya ini?

- Jafar : Saya mengambil beberapa alternatif untuk membuat karakter animasi laki-laki dan telepon genggam, akhirnya saya memutuskan untuk hasil akhirnya saya mengambil infografis ini untuk saya publikasikan ke koran Solopos
- Penulis : Ide apa yang terlintas dipikiran bapak dalam membuat infografis ini?
- Jafar : Kurangnya pengetahuan dan tata cara pemilihan umum di TPS itu masyarakat tidak menyadari betapa pentingnya tata cara dan pengetahuan tentang pemilihan umum di TPS, maka dari itu dalam desain infografis ini saya akan menyadarkan masyarakat betapa pentingnya peraturan dan pengetahuan tentang tata cara pencoblosan pilkada itu
- Penulis : Apa maksud tulisan dalam infografis bapak?
- Jafar : Saya memberikan tulisan Bro, Sis, Jangan Selfie di TPS Ya. maksud dari tulisan ini memberitahukan kepada masyarakat bahwa di pemilu dilarang untuk membawa telepon genggam atau alat perekam lainnya sesuai dengan undang - undang, suatu saat akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat, seperti para pengeawas pemilu, saksi, dan yang lainnya
- Penulis : Baik pak, terimakasih atas waktunya. Mohon maaf jika sudah mengganggu waktunya
- Jafar : Iya sama – sama semoga berhasil dan menjadi orang yang sukses
- Penulis : Amin

b. Wawancara dengan editor infografis kedua

Penulis : Selamat siang kak

Septina : Selamat siang

Penulis : Bagaimana kabarnya?

Septina : Baik, hehe gimana kabar adek?

Penulis : Alhamdulillah baik kak, saya mau memberikan sedikit pertanyaan

Septina : Monggo

Penulis : Tata letak *layout* seperti apa yang kakak gunakan?

Septina : Infografis ini saya menggunakan jenis *axial layout*, dalam infografis ini tata letak yang memiliki tampilan gambar yang kuat di tengah halaman dengan keterangan teks yang ada di sekelilingnya

Penulis : untuk maksud ilustrasi yang kakak gunakan seperti apa?

Septina : Eeeee maksud desain infografis saya ini adalah animasi tangan sedang membawa kertas suara yang akan dimasukkan ke kotak suara, saya berharap dengan ilustrasi seperti ini mudah dipahami oleh masyarakat bahwa di pemilu ada macam-macam kerawanan di TPS khususnya Pilkada.

Penulis : Apa yang kakak lakukan dalam membuat infografis agar infografis dapat dipahami oleh khalayak?

Septina : Saya memberikan tulisan apa saja kerwanan yang ada di TPS Pilkada. maksud dari tulisan ini memberitahukan kepada masyarakat macam-macam kerawanan di TPS Pilkada, suatu saat akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat, seperti para pengeawas pemilu, saksi, dan yang lainnya

Penulis : Jenis *font* apa yang kakak gunakan dalam infografis ini?

- Septina : Dalam desain infografis saya ini menggunakan font Bebas *Neue*. Karena *font* ini terkesan lebih professional. Bebas *Neue* menggantikan *Calibri* sebagai rupa huruf baku di word
- Penulis : Ide apa yang terlintas dalam pikiran kakak dalam membuat infografis ini?
- Septina : Ide infografis ini saya dapatkan karena saya ingin memberitahukan kepada masyarakat dengan berbagai macam kerawanan di TPS Pilkada, dalam infografis ini saya akan menampilkan pada gambar tangan, kertas suara dan kotak suara yang saya ibaratkan pemilu dengan infografis ini saya dapatkan karena saya ingin memberitahukan kepada masyarakat dengan berbagai macam kerawanan di TPS Pilkada, dalam infografis ini saya akan menampilkan pada gambar tangan, kertas suara dan kotak suara yang saya ibaratkan pemilu
- Penulis : Apa maksud *headline* infografis ini?
- Septina : Saya memberikan tulisan apa saja kerwanan yang ada di TPS Pilkada. maksud dari tulisan ini memberitahukan kepada masyarakat macam-macam kerawanan di TPS Pilkada, suatu saat akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat, seperti para pengeawas pemilu, saksi, dan yang lainnya
- Penulis : Apa yang membuat kakak yakin kalo desain yang kakak buat bisa di terima oleh masyarakat?
- Septina : Hehe saya yakin desain yang simpel bisa membuat masyarakat dengan mudah memahami apa maksud dan makna yang terkandung dalam infografis ini

Penulis : Baik terimakasih atas waktunya kak, maaf kalo mengganggu waktu kakak

Septina : Iya dek, sama – sama, semoga berhasil dan cepet lulus ya.

c. Wawancara dengan editor infografis ketiga

Penulis : Selamat siang bapak

Ahmad : Selamat siang

Penulis : Sebelumnya perkenalkan nama saya Yunanda, mahasiswa Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Surakarta, maaf mengganggu waktunya sebentar, bolehkah saya memberikan sedikit pertanyaan tentang unsur visual infografis bapak Ahmad yang sudah di terbitkan di Solopos?

Ahmad : Baik silahkan

Penulis : Teknik apa yang bapak gunakan untuk infografis ini?

Ahmad : Saya membuat bagan dari infografis tersebut, karena masih jarang yang menggunakan bagan pada infografis tersebut dengan singkat dan jelas. Yang saya desain kedalam infografis ini adalah bagan struktur tahap-tahap dalam pemilu khususnya pilkada

Penulis : *Layout* apa yang bapak gunakan?

Ahmad : *Layout* yang digunakan dalam infografis ini menggunakan prinsip alur baca. Dimana sebuah *layout* diatur sedemikian rupa untuk mengarahkan mata si pembaca

Penulis : Teknik apa yang bapak gunakan dalam infografis ini untuk menyadarkan masyarakat?

Ahmad : Oleh karena itu dengan menggunakan bagan struktur ini saya membuat tahapan – tahapan dalam pilkada dengan visual yang kreatif dan mudah dipahami oleh masyarakat

Penulis : Apa ide yang melandasi bapak membuat infografis ini?

Ahmad : Saya sering melihat masyarakat khususnya umur 17 tahun yang pertama kali mengikuti pemilu , dari situlah saya muncul ide untuk membuat infografis ini

Penulis : Apa arti headline yang ada di infografis bapak?

Ahmad : Saya memberikan *headline* saatnya menggunakan hak pilih, maksud saya ingin memberitahukan kepada masyarakat khususnya umur 17 tahun keatas bahwa infografis saya ini memberi bagan struktur tahap – tahap dalam pemilu

Penulis : Tipografi apa yang bapak gunakan?

Ahmad : Tipografi yang digunakan pada infografis ini adalah tipografi jenis Bebas *Neue*, karena tipografi ini memiliki ciri tanpa kait dan memiliki ketebalan yang sama jadi saya yakin semua orang akan lebih mudah membacanya.

Penulis : Baik pak, terimakasih untuk jawabannya, maaf mengganggu waktu bapak

Ahmad : Sama – sama semoga bermanfaat

d. Wawancara dengan editor infografis keempat

Penulis : Selamat siang pak

Jafar : Selamat siang

Penulis : Sebelumnya perkenalkan nama saya Yunanda, mahasiswa Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Surakarta, maaf mengganggu waktunya sebentar, bolehkah saya memberikan sedikit pertanyaan tentang unsur visual infografis bapak Jafar yang sudah di terbitkan di Solopos?

Jafar : Boleh Silahkan dek

Penulis : Prinsip *layout* apa yang bapak gunakan?

Jafar : Infografis ini saya menggunakan jenis *layout* “*axial layout*” yang menurut saya pada tampilan gambar yang besar menjadi ciri utama tata letak ini, dan dikelilingi oleh keterangan teks.

Penulis : Apa maksud ilustrasi yang bapak desain?

Jafar : Maksud desain infografis saya ini animasi tangan sedang membawa jarum, saya berharap dengan ilustrasi seperti ini mudah dipahami oleh masyarakat bahwa tata cara pencoblosan pilkada yang saya desain ini.

Penulis : Bagaimana aspek kreatif yang bapak gunakan?

Jafar : Aspek penggunaan kreatif merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan, untuk itulah saya memerlukan strategi dasar dalam pengembangan kreatif.

Penulis : Lalu jenis *font* apa yang bapak gunakan?

Jafar : Tipografi yang digunakan pada infografis ini adalah tipografi jenis Bebas *Neue*, karena tipografi ini memiliki ciri tanpa kait dan memiliki ketebalan yang sama jadi saya yakin semua orang akan lebih mudah membacanya.

Penulis : Apa sih yang membuat khalayak gagal memahami sebuah poster?

Jafar : Seringkali tata letak yang salah menyebabkan audience gagal memahami apa yang dimaksud oleh pembuat infografis

Penulis : Kreatif pesan apa yang bapak gunakan dalam infografis ini?

Jafar : Gunakan bentuk geometris dan non geometris yang digabung dengan elemen-elemen yang lain untuk menguatkan pesan infografis. Penggunaan bentuk-bentuk kreatif akan lebih menarik

Penulis : Apa yang bapak gunakan untuk membuat pesan pilkada infografis dapat dipahami khalayak?

Jafar : Jika kita ingin membuat sebuah infografis untuk umum, tempatkanlah ego dan selera kita sebaik mungkin, posisikan diri kita sebagai pembaca bukan pembuat. Dengan begitu jika posisi kita sebagai pembaca maka apa yang akan kita tuangkan secara tidak langsung akan mengikuti selera pembaca

Penulis : Untuk proses kreatifnya sendiri seperti apa?

Jafar : Dalam proses kreatif yang pertama saya menggunakan tahap persiapan, pada tahap persiapan ini saya memikirkan ide untuk membuat desain infografis, setelah itu dari ide itu saya kembangkan menjadi sketsa setelah itu tahap terakhir yaitu baru saya aplikasikan kedalam desain yang sesungguhnya

Penulis : Ada berapa alternatif yang bapak gunakan untuk membuat karya ini?

Jafar : Saya mengambil beberapa alternatif untuk membuat karakter animasi laki-laki dan telepon genggam, akhirnya saya memutuskan untuk hasil akhirnya saya mengambil infografis ini untuk saya publikasikan ke koran Solopos

Penulis : Ide apa yang terlintas dipikiran bapak dalam membuat infografis ini?

Jafar : Kurangnya pengetahuan dan tata cara pemilihan umum di TPS itu masyarakat tidak menyadari betapa pentingnya tata cara dan pengetahuan tentang pemilihan umum di TPS, maka dari itu dalam desain infografis ini saya akan menyadarkan masyarakat betapa pentingnya peraturan dan pengetahuan tentang tata cara pencoblosan pilkada itu

Penulis : Apa maksud tulisan dalam infografis bapak?

Jafar : Saya memberikan tulisan Bro, Sis, Jangan Selfie di TPS Ya. maksud dari tulisan ini memberitahukan kepada masyarakat bahwa di pemilu dilarang untuk membawa telepon genggam atau alat perekam lainnya sesuai dengan undang - undang, suatu saat akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat, seperti para pengeawas pemilu, saksi, dan yang lainnya

Penulis : Baik pak, terimakasih atas waktunya. Mohon maaf jika sudah mengganggu waktunya

Jafar : Iya sama – sama semoga berhasil dan menjadi orang yang sukses

Penulis : Amin

e. Wawancara dengan editor infografis kelima

Penulis : Selamat siang kak

Septina : Selamat siang

Penulis : Bagaimana kabarnya?

Septina : Baik, hehe gimana kabar adek?

Penulis : Alhamdulillah baik kak, saya mau memberikan sedikit pertanyaan

Septina : Monggo

- Penulis : Tata letak *layout* seperti apa yang kakak gunakan?
- Septina : Infografis ini saya menggunakan jenis *axial layout*, dalam infografis ini tata letak yang memiliki tampilan visual yang kuat di tengah halaman dengan keterangan gambar yang ada di sekelilingnya.
- Penulis : Apa maksud ilustrasi yang kakak desain?
- Septina : Maksud desain infografis saya ini adalah animasi tangan yang jari kelingkingnya sudah dicelupkan tinta, saya berharap dengan ilustrasi seperti ini mudah dipahami oleh masyarakat bahwa di pemilu ada macam-macam kriteria pemilih pilgub jateng.
- Penulis : Apa yang kakak lakukan dalam membuat infografis agar infografis dapat dipahami oleh khalayak?
- Septina : Saya memberikan tulisan apa saja kerwanan yang ada di TPS Pilkada. maksud dari tulisan ini memberitahukan kepada masyarakat macam-macam kerawanan di TPS Pilkada, suatu saat akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat, seperti para pengeawas pemilu, saksi, dan yang lainnya
- Penulis : Jenis *font* apa yang kakak gunakan dalam infografis ini?
- Septina : Dalam desain infografis saya ini menggunakan font Bebas *Neue*. Karena *font* ini terkesan lebih professional. Bebas *Neue* menggantikan *Calibri* sebagai rupa huruf baku di word
- Penulis : Ide apa yang terlintas dalam pikiran kakak dalam membuat infografis ini?
- Septina : Ide infografis ini saya dapatkan karena saya ingin memberitahukan kepada masyarakat dengan berbagai macam kerawanan di TPS Pilkada, dalam infografis ini saya akan menampilkan pada gambar tangan, kertas

suara dan kotak suara yang saya ibaratkan pemilu dengan infografis ini saya dapatkan karena saya ingin memberitahukan kepada masyarakat dengan berbagai macam kerawanan di TPS Pilkada, dalam infografis ini saya akan menampilkan pada gambar tangan, kertas suara dan kotak suara yang saya ibaratkan pemilu

Penulis : Apa maksud *headline* infografis ini?

Septina : Saya memberikan tulisan apa saja kerwanan yang ada di TPS Pilkada. maksud dari tulisan ini memberitahukan kepada masyarakat macam-macam kerawanan di TPS Pilkada, suatu saat akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat, seperti para pengeawas pemilu, saksi, dan yang lainnya

Penulis : Apa yang membuat kakak yakin kalo desain yang kakak buat bisa di terima oleh masyarakat?

Septina : Hehe saya yakin desain yang simpel bisa membuat masyarakat dengan mudah memahami apa maksud dan makna yang terkandung dalam infografis ini

Penulis : Baik terimakasih atas waktunya kak, maaf kalo mengganggu waktu kakak

Septina : Iya dek, sama – sama, semoga berhasil dan cepet lulus ya.

f. Wawancara dengan editor infografis keenam

Penulis : Selamat siang bapak

Ahmad : Selamat siang

Penulis : Sebelumnya perkenalkan nama saya Yunanda, mahasiswa Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Surakarta, maaf mengganggu

waktunya sebentar, bolehkah saya memberikan sedikit pertanyaan tentang unsur visual infografis bapak Ahmad yang sudah di terbitkan di Solopos?

Ahmad : Baik silahkan

Penulis : Teknik apa yang bapak gunakan untuk infografis ini?

Ahmad : Saya membuat bagan dari infografis tersebut, karena masih jarang yang menggunakan bagan pada infografis tersebut dengan singkat dan jelas. Yang saya desain kedalam infografis ini adalah bagan struktur tahap-tahap dalam pemilu khususnya pilkada

Penulis : *Layout* apa yang bapak gunakan?

Ahmad : Infografis ini saya menggunakan jenis *axial layout*, dalam infografis ini tata letak yang memiliki tampilan visual yang kuat di tengah halaman dengan keterangan gambar yang ada di sekelilingnya

Penulis : Teknik apa yang bapak gunakan dalam infografis ini untuk menyadarkan masyarakat?

Ahmad : Oleh karena itu dengan infografis ini saya membuat partisipasi pemilih di jawa tengah dengan visual yang kreatif dan mudah dipahami oleh masyarakat

Penulis : Apa ide yang melandasi bapak membuat infografis ini?

Ahmad : Saya sering melihat masyarakat khususnya umur 17 tahun yang pertama kali mengikuti pemilu , dari situlah saya muncul ide untuk membuat infografis ini

Penulis : Apa arti headline yang ada di infografis bapak?

Ahmad : Saya memberikan *headline* saatnya menggunakan hak pilih, maksud saya ingin memberitahukan kepada masyarakat khususnya umur 17 tahun

keatas bahwa infografis saya ini memberi bagan struktur tahap – tahap dalam pemilu

Penulis : Tipografi apa yang bapak gunakan?

Ahmad : Tipografi yang digunakan pada infografis saya ini adalah tipografi jenis Bebas *Neue*, Bebas *Neue* merupakan huruf tanpa ada bentuk sambung jadi saya yakin semua orang akan lebih mudah membacanya.

Penulis : Baik pak, terimakasih untuk jawabannya, maaf mengganggu waktu bapak

Ahmad : Sama – sama semoga bermanfaat

g. Wawancara dengan editor infografis ketujuh

Penulis : Selamat siang pak

Jafar : Selamat siang

Penulis : Sebelumnya perkenalkan nama saya Yunanda, mahasiswa Desain Komunikasi Visual Institut Seni Indonesia Surakarta, maaf mengganggu waktunya sebentar, bolehkah saya memberikan sedikit pertanyaan tentang unsur visual infografis bapak Jafar yang sudah di terbitkan di Solopos?

Jafar : Boleh Silahkan dek

Penulis : Prinsip *layout* apa yang bapak gunakan?

Jafar : Infografis ini saya menggunakan jenis *layout* “*picture window layout*” karena menurut saya *layout* ini memudahkan pembaca di mana lokasi judul, gambar, dan keteranganya.

Penulis : Lalu tahap apa saja yang bapak gunakan?

Jafar : Dalam proses kreatif yang pertama saya menggunakan tahap persiapan, pada tahap persiapan ini saya memikirkan ide untuk membuat desain

infografis, setelah itu dari ide itu saya kembangkan menjadi sketsa setelah itu tahap terakhir yaitu baru saya aplikasikan kedalam desain yang sesungguhnya.

Penulis : Bagaimana aspek kreatif yang bapak gunakan?

Jafar : Aspek penggunaan kreatif merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mencapai tujuan, untuk itulah saya memerlukan strategi dasar dalam pengembangan kreatif.

Penulis : Tipografi apa yang bapak gunakan?

Jafar : Tipografi yang digunakan pada infografis saya ini adalah tipografi jenis Bebas *Neue*, Bebas *Neue* merupakan huruf tanpa ada bentuk sambung jadi saya yakin semua orang akan lebih mudah membacanya.

Penulis : Apa sih yang membuat khalayak gagal memahami sebuah poster?

Jafar : Seringkali tata letak yang salah menyebabkan audience gagal memahami apa yang dimaksud oleh pembuat infografis

Penulis : Kreatif pesan apa yang bapak gunakan dalam infografis ini?

Jafar : Gunakan bentuk geometris dan non geometris yang digabung dengan elemen-elemen yang lain untuk menguatkan pesan infografis. Penggunaan bentuk-bentuk kreatif akan lebih menarik

Penulis : Apa yang bapak gunakan untuk membuat pesan pilkada infografis dapat dipahami khalayak?

Jafar : Jika kita ingin membuat sebuah infografis untuk umum, tempatkanlah ego dan selera kita sebaik mungkin, posisikan diri kita sebagai pembaca bukan pembuat. Dengan begitu jika posisi kita sebagai pembaca maka apa yang akan kita tuangkan secara tidak langsung akan mengikuti selera pembaca

Penulis : Untuk proses kreatifnya sendiri seperti apa?

Jafar : Dalam proses kreatif yang pertama saya menggunakan tahap persiapan, pada tahap persiapan ini saya memikirkan ide untuk membuat desain infografis, setelah itu dari ide itu saya kembangkan menjadi sketsa setelah itu tahap terakhir yaitu baru saya aplikasikan kedalam desain yang sesungguhnya

Penulis : Ada berapa alternatif yang bapak gunakan untuk membuat karya ini?

Jafar : Saya mengambil beberapa alternatif untuk membuat karakter animasi laki-laki dan telepon genggam, akhirnya saya memutuskan untuk hasil akhirnya saya mengambil infografis ini untuk saya publikasikan ke koran Solopos

Penulis : Ide apa yang terlintas dipikiran bapak dalam membuat infografis ini?

Jafar : Kurangnya pengetahuan dan tata cara pemilihan umum di TPS itu masyarakat tidak menyadari betapa pentingnya tata cara dan pengetahuan tentang pemilihan umum di TPS, maka dari itu dalam desain infografis ini saya akan menyadarkan masyarakat betapa pentingnya peraturan dan pengetahuan tentang tata cara pencoblosan pilkada itu

Penulis : Apa maksud ilustrasi dalam infografis bapak?

Jafar : Maksud desain infografis saya ini adalah visual animasi karakter wanita kembar yang sedang menaiki sepeda motor, saya berharap dengan ilustrasi seperti ini mudah dipahami oleh masyarakat bahwa akan diadakannya pilkada di tanggal 27 Juni 2018.

Penulis : Baik pak, terimakasih atas waktunya. Mohon maaf jika sudah mengganggu waktunya

Jafar : Iya sama – sama semoga berhasil dan menjadi orang yang sukses

Penulis : Amin

